

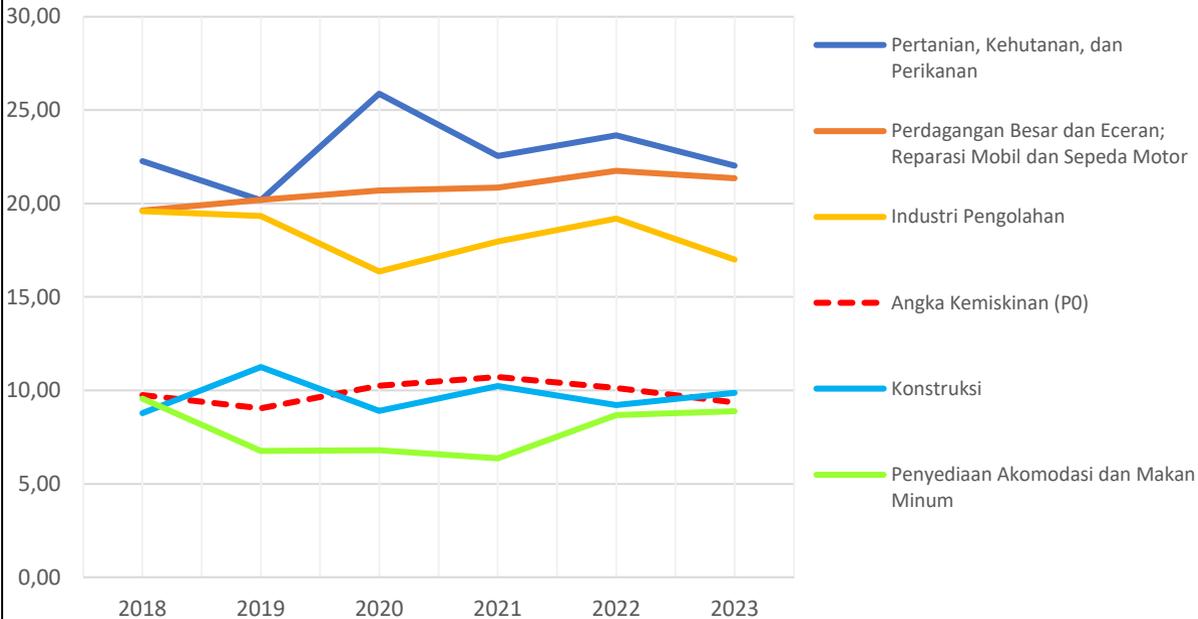


**SUMEDANG**  
THE CITY OF KNOWLEDGE

# MEMBEDAH KEMISKINAN DI SEKTOR PERTANIAN

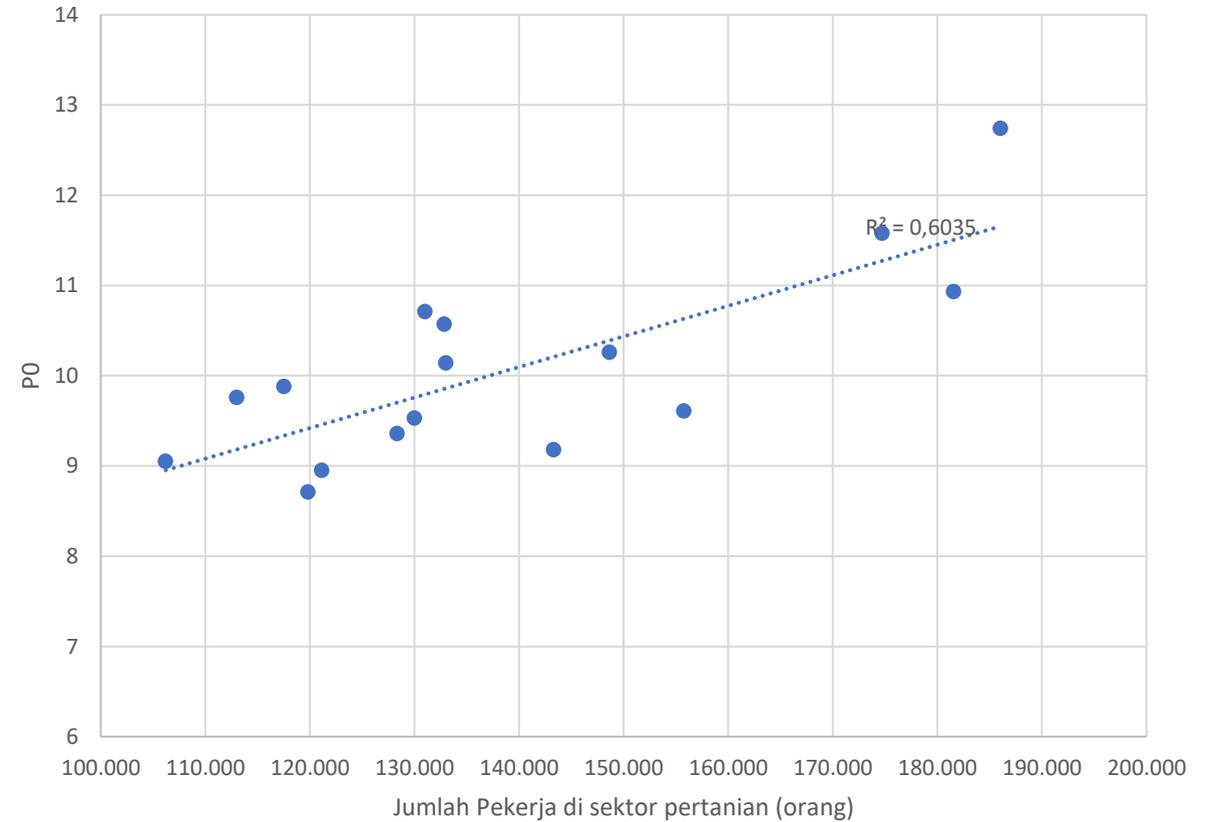
Hadi Ferdiansyah, S.TP., M.I.L  
Perencana Ahli Madya

### PO DAN % ANGKATAN KERJA PER LAPANGAN USAHA



Pola Angka Kemiskinan (PO) di Kabupaten Sumedang cenderung mengikuti pola jumlah pekerja di Sektor Pertanian. Peningkatan jumlah pekerja di sektor pertanian menyebabkan peningkatan PO

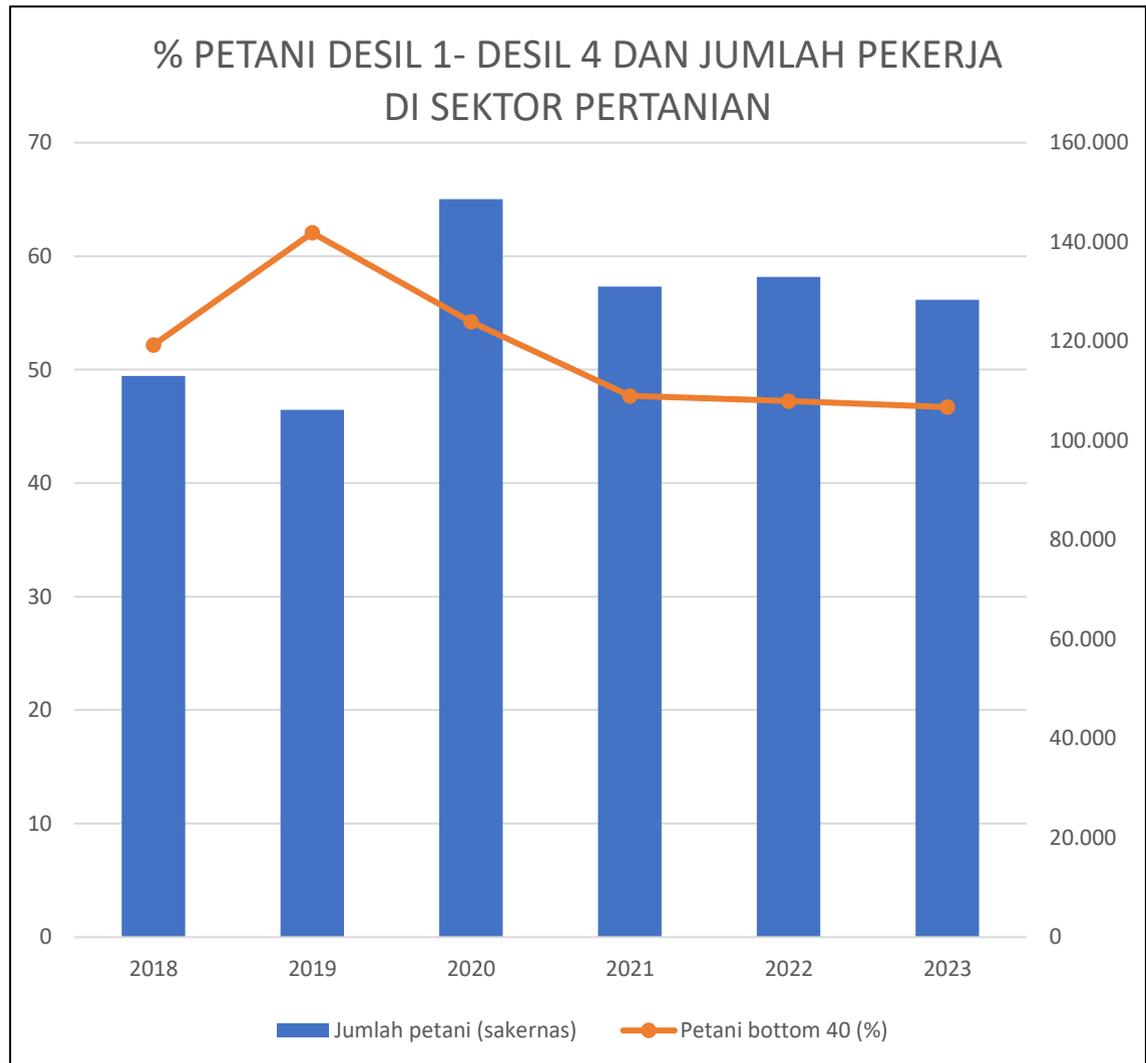
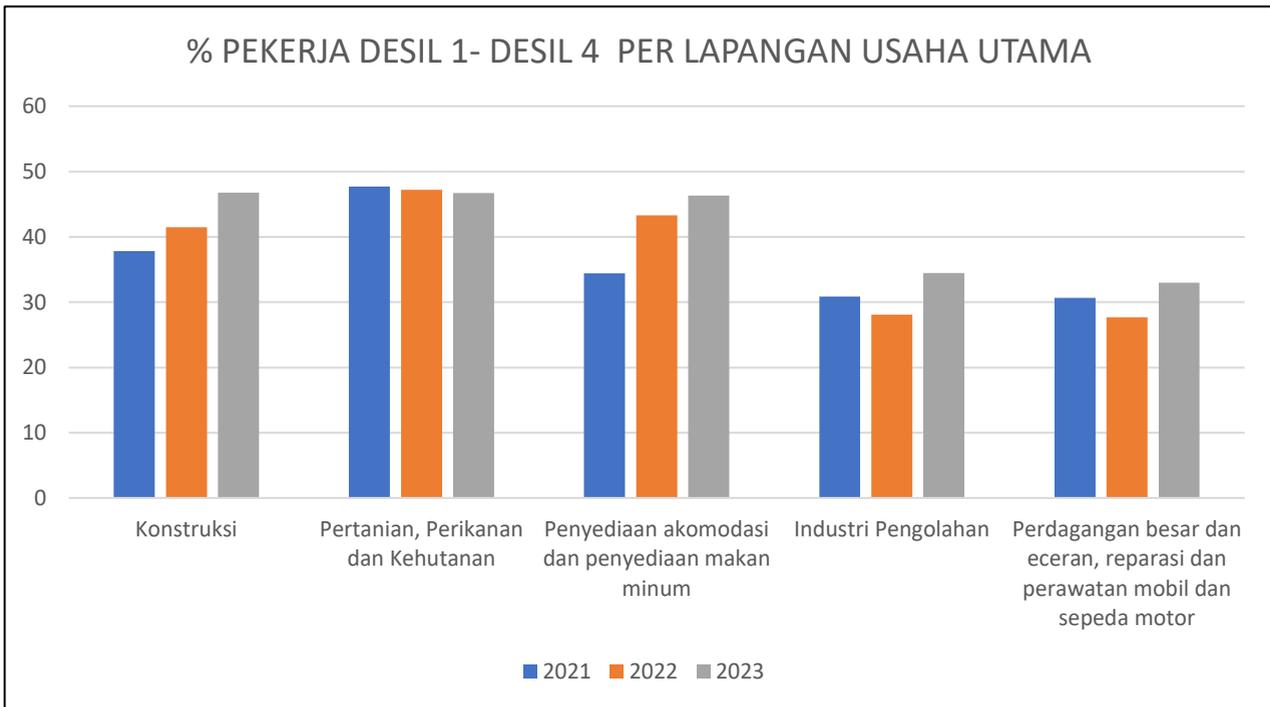
### PO DAN PEKERJA DI SEKTOR PERTANIAN





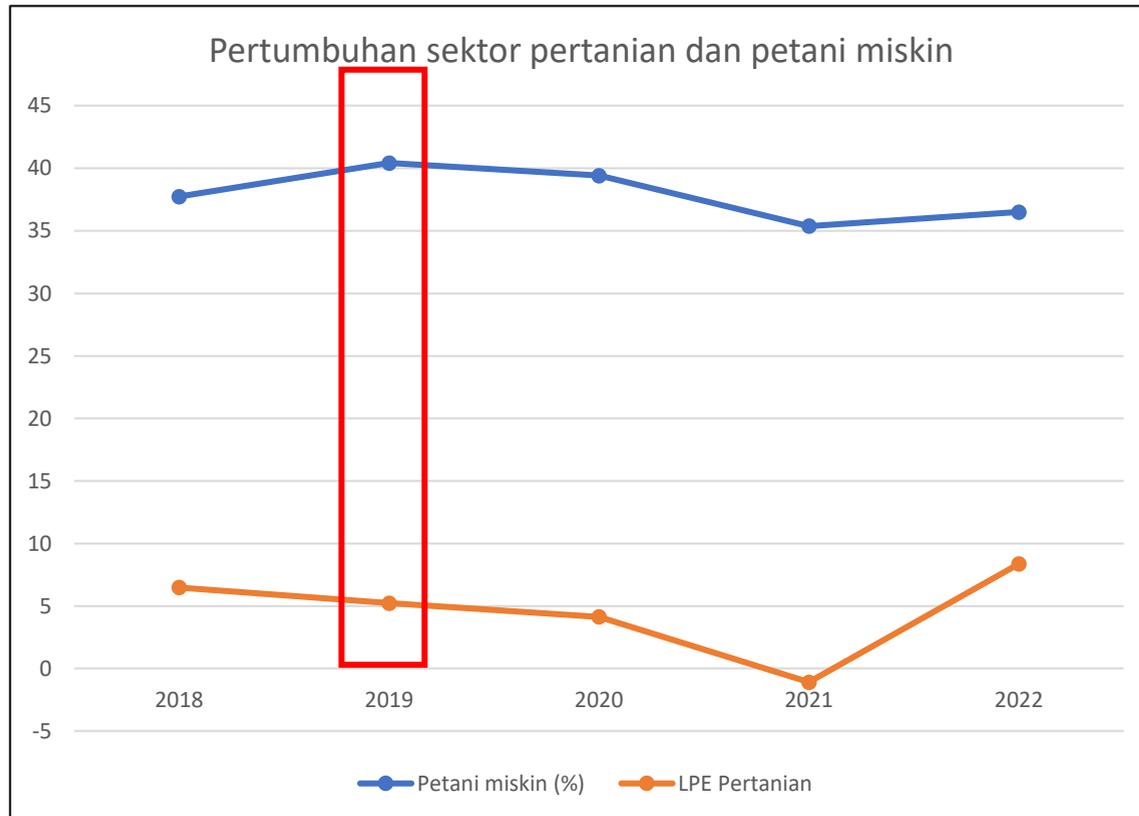
# LATAR BELAKANG

INSUN MEDA



- Hampir mendekati 50 % pekerja di sektor pertanian berada pada kategori kelompok pendapatan (bottom 40), dan cenderung konsisten selama 3 tahun terakhir.
- Rata-rata proporsi pekerja di sektor pertanian dengan kelompok pendapatan bottom 40 lebih tinggi di dibandingkan pekerja di sektor lainnya
- Pola persentase bottom 40 di sektor pertanian cenderung mengikuti pola jumlah pekerja di sektor ini

Kemiskinan di sektor pertanian juga dapat dipengaruhi faktor lain yaitu cuaca dan iklim. Kekeringan pada tahun 2019 menyebabkan produksi dan laju pertumbuhan ekonomi sektor pertanian menurun



parapuan\* Tumbuh bersama kekuatan mimpi perempuan Indonesia

## 6 Fakta Kemarau Panjang dan Kekeringan Parah Tahun 2019

Kompas.com - 31/12/2019, 20:05 WIB

ANTARA > Ekonomi > Bisnis > Pakar : Produksi beras tahun 2019 diperkirakan turun akibat

## Pakar : Produksi beras tahun 2019 diperkirakan turun akibat kekeringan

Selasa, 2 Juli 2019 17:01 WIB

CNBC Indonesia > News > Berita

## Dilanda Kekeringan, 9 Ribu Hektar Sawah Gagal Panen

NEWS - S. Pablo I. Pareira, CNBC Indonesia

08 July 2019 15:01

Kompas.com / News / Regional

## Kekeringan, 8 Hektare Sawah di Sumedang Terancam Gagal Panen

Kompas.com - 02/07/2019, 19:45 WIB

## Pertanyaan Penelitian

Mengapa jumlah pekerja di sektor pertanian mempengaruhi angka kemiskinan ?

## Metode Penelitian

Deskriptif  
Kualitatif

## Sumber Data

Susenas BPS 2018-2023

Sakernas BPS 2018-2023

Sensus Pertanian BPS 2023

Data Lahan Pusdatin  
Kementan 2019 dan 2022

P3KE 2021-2023



# PENELITIAN SEBELUMNYA

## Hasil regresi logit (NFR, 2024)

Variabel yang memiliki pengaruh pada <b>peningkatan</b> peluang miskin	KRT dengan <b>pendidikan dasar</b> (Tamat SMP), peluang menjadi miskin meningkat 6,4-14,1% dibandingkan KRT dengan pendidikan menengah-tinggi.
	Rumah tangga dengan KRT <b>tidak bekerja</b> berpotensi meningkatkan peluang miskin 12,6-18,7% dibandingkan rumah tangga yang KRT nya bekerja.
	KRT yang berrmatapencarian <b>di sub sektor tanaman pangan</b> , peluang miskin meningkat sebesar 6,8-16,2% dibandingkan KRT bekerja di sektor lain.
	Setiap penambahan satu orang <b>jumlah anggota rumah tangga</b> , akan meningkatkan peluang miskin 0,8-14,1%.
	Semakin tinggi <b>Rasio Ketergantungan</b> maka peluang miskin meningkat 3,4-3,6%.
<b>Rumah tangga berdomisili di perkotaan</b> memiliki peluang miskin lebih tinggi 2,3 – 7,6% dibandingkan yang tinggal di pedesaan.	

\* Interpretasi setiap variabel dengan Asumsi **Ceteris Paribus** atau variabel lain dalam model dianggap konstan

- Plt. Kepala BPS, Amalia Adininggar Widyasanti menjelaskan, kemiskinan di wilayah pedesaan sebesar 12,22, sedangkan tingkat kemiskinan di kota hanya sebesar 7,29 persen. Hal ini dikarenakan dominasi sektor pertanian di pedesaan(VIVA.co.id pada hari Senin, 4 Desember 2023 - 15:19 WIB)
- Variabel karakteristik pertanian mempengaruhi terhadap risiko kemiskinan rumah tangga secara nyata di Provinsi Jawa Barat, Satrio (2018)
- Jenis pekerjaan rumah tangga disektor pertanian, cenderung meningkatkan kemungkinan rumah tangga menuju ke dalam status kemiskinan di Jawa Timur, Haryanto et al (2020)

# ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN



SUMEDANG  
The City of Knowledge

## LUAS LAHAN SAWAH DI INDONESIA 2010 - 2019

Satuan Luas Hektare/Ha



Sumber: Data Statistik Lahan Pertanian Kementerian Pertanian Indonesia  
Gambar: Anju.901 Shutterstock



**HILANG SAWAH TERGERUS TOL**

Estimasi Hilangnya Sawah Akibat Pembangunan Jalan Tol Jawa, 2015-2023

	2015-2023* (Km)	Estimasi Alih Fungsi Lahan Sawah (Hektar)		
		Buffer 5 Km	Non Buffer 5 Km	Total
<b>Tol Jawa</b>	<b>1.005,4</b>	<b>94.511</b>	<b>66.359</b>	<b>160.870</b>
Jabodetabek	169,6	15.946	11.195	27.142
Trans Jawa	629,6	59.184	41.555	100.739
Non Trans Jawa	206,2	19.381	13.608	32.990

\* Termasuk tol beroperasi secara fungsional

Sumber: Perhitungan Staf IDEAS, diolah dari BPJT dan berbagai sumber lain

**BERKURANG SAWAH DI LUMBUNG PANGAN**

Alih Fungsi Lahan Sawah dan Melemahnya Kapasitas Produksi Beras Pulau Jawa, 2018-2023

		BANTEN	JAWA BARAT	JAWA TENGAH	DI YOGYA-KARTA	JAWA TIMUR
Luas Lahan Sawah (Ribuan Hektar)	LBS*, 2019	204	928	1.050	76	1.215
	LSD**, 2021	185	879	1.018	73	1.194
Estimasi Alih Fungsi Lahan Sawah 2019-2021 (Ribuan Hektar)	LBS - LSD	-19	-50	-32	-3	-21
	2018	345	1.707	1.822	94	1.751
	2022	337	1.662	1.689	111	1.693
Luas Panen Padi (Ribuan Hektar)	2023***	313	1.581	1.640	105	1.686
	2018	1,69	9,65	10,50	0,51	10,20
	2022	1,79	9,43	9,36	0,56	9,53
Produksi Padi (Juta Ton - GK)	2023***	1,68	9,10	9,06	0,53	9,59
	2018	0,96	5,54	6,01	0,29	5,86
	2022	1,02	5,45	5,38	0,32	5,50
Produksi Beras (Juta Ton)	2023***	0,96	5,25	5,21	0,30	5,54

\* LBS = Lahan Baku Sawah \*\* LSD = Lahan Sawah yang Dilindungi \*\*\* Angka Sementara, tahun terdampak el-nino

Sumber: Diolah dari BPS dan SK Menteri ATR/Kepala BPN No. 1589/SK-HK.02.01/XII/2021

**ALIH FUNGSI LAHAN SAWAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI DESA CACABAN, KECAMATAN CONGGEANG, KABUPATEN SUMEDANG****RICE FIELD CONVERSION AND ITS EFFECT ON FARMER'S INCOME IN CACABAN VILLAGE, CONGGEANG DISTRICT, SUMEDANG REGENCY**

Gessan Kurnia Dewi\*, Nur Syamsiyah

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran, Jl. Jl. Raya Bandung-Sumedang Km. 21 Jatinangor, Kab. Sumedang 45363 Jawa Barat

\*E-mail: gessan16001@mail.unpad.ac.id

(Diterima 23-06-2020; Disetujui 25-07-2020)

**ABSTRAK**

Pertumbuhan perekonomian Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya begitu pula dengan pertumbuhan penduduknya. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk mendorong peningkatan pada kebutuhan terhadap lahan. Kebutuhan lahan semakin meningkat akan tetapi ketersediaannya relatif tetap sehingga menimbulkan persaingan dalam pemanfaatan lahan dan terjadi alih fungsi lahan dari pertanian ke non pertanian. Alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian dapat terjadi karena lahan pertanian memiliki nilai sewa yang lebih rendah. Salah satu daerah yang mengalami alih fungsi lahan pertanian adalah Desa Cacaban, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang. Sebagian besar penduduk di desa ini memiliki pekerjaan sebagai petani khususnya pada komoditas padi. Meningkatnya alih fungsi lahan sawah akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh mayoritas penduduk di Desa Cacaban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh alih fungsi lahan sawah terhadap pendapatan petani. Desain pada penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Analisis data menggunakan uji *T-test* atau uji beda rata-rata dengan alat bantu SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alih fungsi lahan sawah berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani yakni terjadinya penurunan pendapatan yang diperoleh petani.

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI PEMBANGUNAN WADUK JATIGEDE TERHADAP MASYARAKAT TANI DI KABUPATEN SUMEDANG**  
(Suatu Kasus di Blok Pasirkanaga Desa Tarunajaya Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang)

*THE SOCIAL ECONOMIC IMPACT OF THE DEVELOPMENT OF JATIGEDE DAM TO THE FARMING SOCIETY IN SUMEDANG DISTRICT*  
(A Case in the Pasirkanaga Block in Tarunajaya Village, Darmaraja District, Sumedang Regency)

**RONI FADLI<sup>1\*</sup>, TRISNA INSAN NOOR<sup>2</sup>, AGUS YUNIAWAN ISYANTO<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian Universitas Galuh

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

\*E-mail: ronifadli97@gmail.com

## ABSTRAK

Pembangunan Waduk Jatigede memiliki dampak antara lain dampak sosial, ekonomi dan biodiversitas. Dampak sosial terjadi karena keinginan manusia untuk menyesuaikan diri dengan keadaan sekelilingnya ataupun disebabkan oleh ekologi. Tujuan penelitian untuk mengetahui: (1) Dampak sosial pembangunan Waduk Jatigede terhadap masyarakat tani di Kabupaten Sumedang, dan (2) Dampak ekonomi pembangunan Waduk Jatigede terhadap masyarakat tani di Kabupaten Sumedang. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan sensus pada masyarakat tani di blok Pasirkanaga yang berjumlah 57 orang. Hasil menunjukkan bahwa: (1) Dampak sosial berupa penurunan jumlah rumah permanen dan perubahan tradisi atau kebiasaan masyarakat, dan (2) Dampak ekonomi berupa perubahan mata pencaharian dari buruh tani menjadi tidak memiliki pekerjaan tetap atau buruh harian lepas, dan pemurunan pendapatan masyarakat.

**Kata kunci:** dampak sosial, dampak ekonomi, waduk jatigede

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS TEKNOLOGI FINANSIAL** Alih Fungsi Lahan di Bojong Kondang dalam Perspektif Ekoteologi

**Budi Sutrisno<sup>1</sup>, Idil Akbar<sup>2</sup>, Novie Indrawati Sagita<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Departemen Sosiologi, FISIP, Universitas Padjadjaran

<sup>2,3</sup> Departemen Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Padjadjaran

E-mail: budi.sutrisno@unpad.ac.id

## Kondisi Pertanian dan Perkebunan

Jatinangor memiliki sejumlah lahan pertanian yang masih produktif. Namun, sebagian lahan pertanian dijual oleh pemiliknya untuk menjadi tempat perdagangan dan kawasan pendidikan. Hal tersebut kemudian mengakibatkan petani kehilangan lahan garapannya. Data terakhir pada tahun 2013 luas lahan pertanian di Kecamatan Jatinangor hanya tinggal 2.102 Ha atau kurang lebih 9% dari luas wilayah Jatinangor secara keseluruhan. Penduduk yang bekerja disektor pertanian terbesar 2.767 jiwa atau 9% dari jumlah penduduk yang bekerja di sektor lainnya.

**Dyanti Febianitri**

Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin,

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

dyantifebia17@gmail.com

## Hasil dan Pembahasan

Bojong Kondang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. Desa ini terletak di lereng pegunungan, sehingga rawan terjadi tanah longsor. Alih fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian dapat dilihat dari adanya pembangunan perumahan yang kian pesat, yang membuat kondisi lahan di Bojong Kondang semakin mengkhawatirkan. Banyak masyarakat sangat dirugikan akibat adanya pembangunan tersebut, terutama karena pembangunan ini dilakukan tanpa perencanaan dan pertimbangan ekologis yang baik, sehingga menyebabkan berbagai bencana dan krisis lingkungan seperti banjir lumpur, udara tidak bersih, dan tanah longsor yang sudah memakan banyak korban. Pegunungan asri kini dipenuhi oleh deretan bangunan berbeton, bisa membahayakan kapan saja.





# PENINGKATAN PETANI GUREM

KORAN TEMPO

## GUREM PETANI DI TANAH SENDIRI

Kepemilikan Lahan Petani Jawa yang Semakin Kecil, 2003-2023



	RTUP Gurem (Juta RT)			Perubahan (%)		Persentase RTUP Gurem thp RTUP Pengguna Lahan (%)		
	2003	2013	2023	2003-2013	2013-2023	2003	2013	2023
BANTEN	0,63	0,38	0,45	-40,1%	17,4%	72,5%	65,0%	76,1%
JAWA BARAT	3,50	2,30	2,57	-34,4%	12,0%	82,6%	75,6%	80,2%
JAWA TENGAH	4,63	3,31	3,38	-28,5%	2,2%	81,3%	77,7%	81,3%
DI YOGYAKARTA	0,48	0,42	0,37	-11,5%	-13,9%	83,7%	85,7%	87,8%
JAWA TIMUR	4,89	3,76	4,40	-23,3%	17,1%	79,1%	76,2%	80,6%
	<b>14,14</b>	<b>10,17</b>	<b>11,17</b>	<b>-28,1%</b>	<b>9,8%</b>	<b>80,4%</b>	<b>76,4%</b>	<b>80,8%</b>

\* RT = Rumah Tangga \*\* RTUP = Rumah Tangga Usaha Pertanian  
 \*\*\* RTUP Gurem = RTUP dengan penguasaan lahan kurang dari 0,5 hektar

Sumber: Diolah dari BPS, Sensus Pertanian 2003, 2013 dan 2023

## Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem (Unit), 2023

The Number of Farmer as Agricultural Land Users and "Gurem" Farmer (Units), 2023



Petani Pengguna Lahan Pertanian  
Farmer as Agricultural Land User

**124.943**

Petani Gurem  
"Gurem" Farmer

**103.295**  
(82,67%)

Catatan: Petani adalah pelaku usaha pertanian subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan (konsep petani sesuai Peraturan Menteri Nomor 4 Tahun 2019). Petani Gurem adalah petani yang menguasai lahan pertanian kurang dari 0,5 hektar.

Notes: Farmers are agricultural holding in the subsectors of food crops, horticulture, estate crops, livestock (farmer concept according to Ministerial Regulation of Ministry of Agriculture Number 4 of 2019). "Gurem" farmer are farmer that owning land less than 0,5 hectares

Sumber: Sensus Pertanian 2023  
Source: The 2023 Census of Agriculture

## Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Subsektor dan Usaha Pertanian Gurem Subsektor (Unit), 2023

The Number of Individual Agricultural Holding as Land Users by Subsector and "Gurem" Farmer by Subsector (Units), 2023



### Tanaman Pangan

Food crops sub-sector

● 96.715  
 ● 77.490 (80,12%)



### Peternakan

Livestock sub-sector

● 58.304  
 ● 47.910 (82,17%)



### Hortikultura

Horticulture sub-sector

● 48.024  
 ● 35.909 (74,77%)



### Perikanan

Fisheries sub-sector

● 4.641  
 ● 3.482 (75,03%)



### Perkebunan

Estate crops sub-sector

● 18.561  
 ● 12.776 (68,83%)

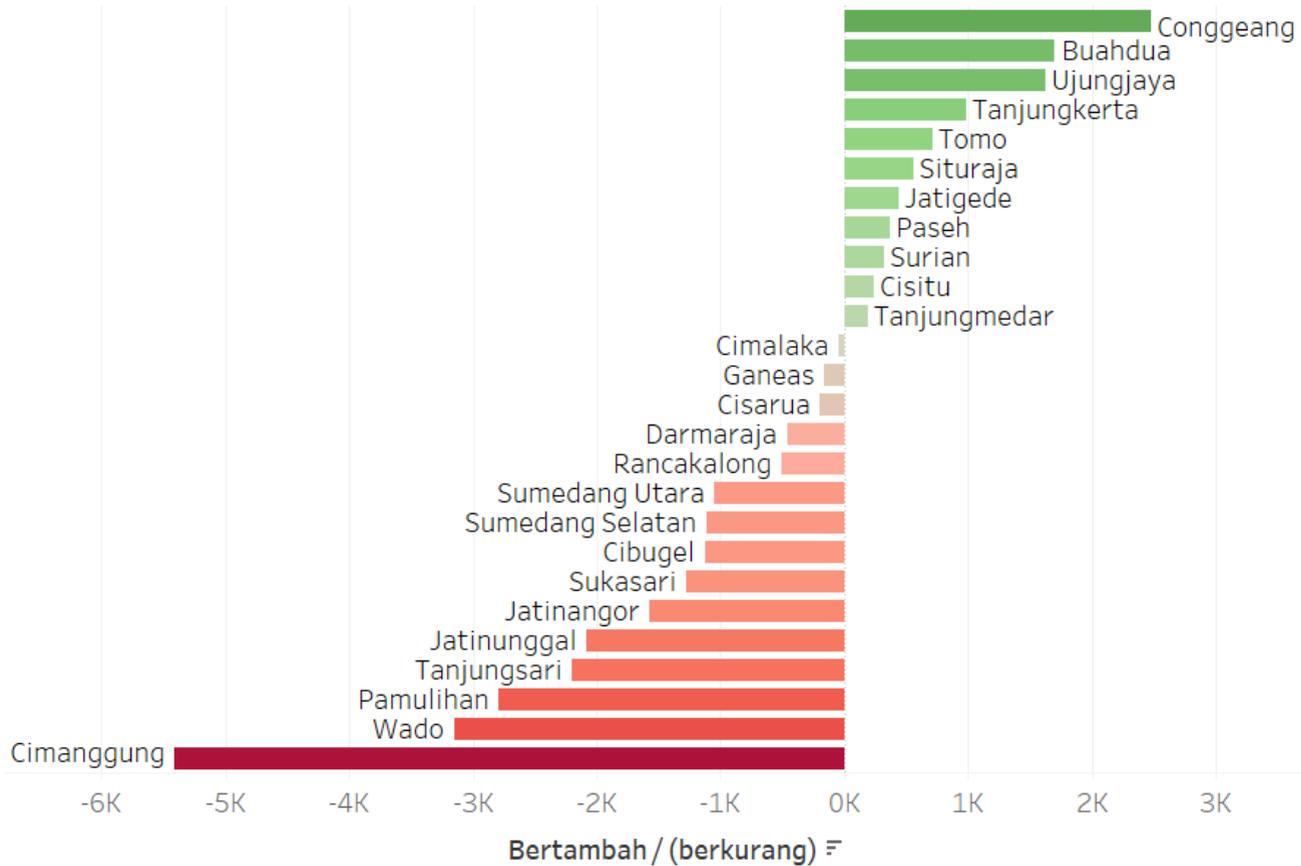


### Kehutanan

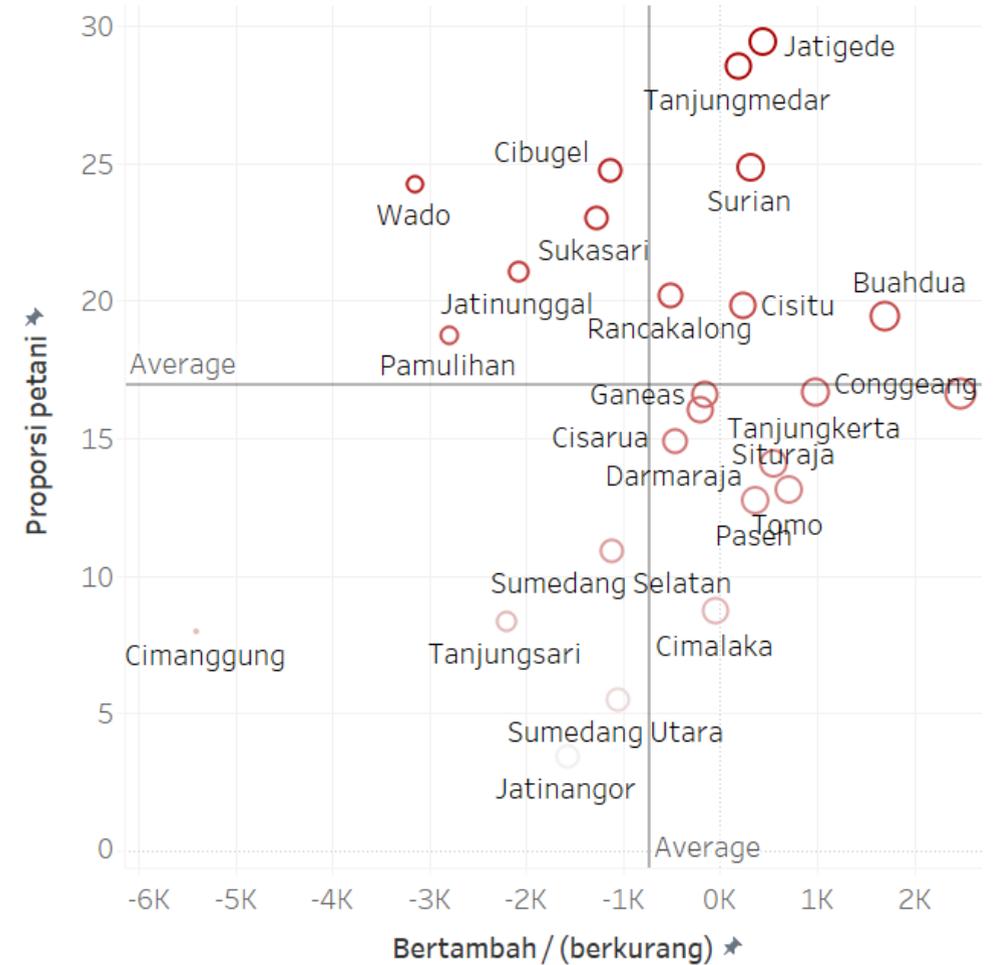
Forestry sub-sector

● 36.595  
 ● 24.948 (68,17%)

Perubahan luas lahan pertanian

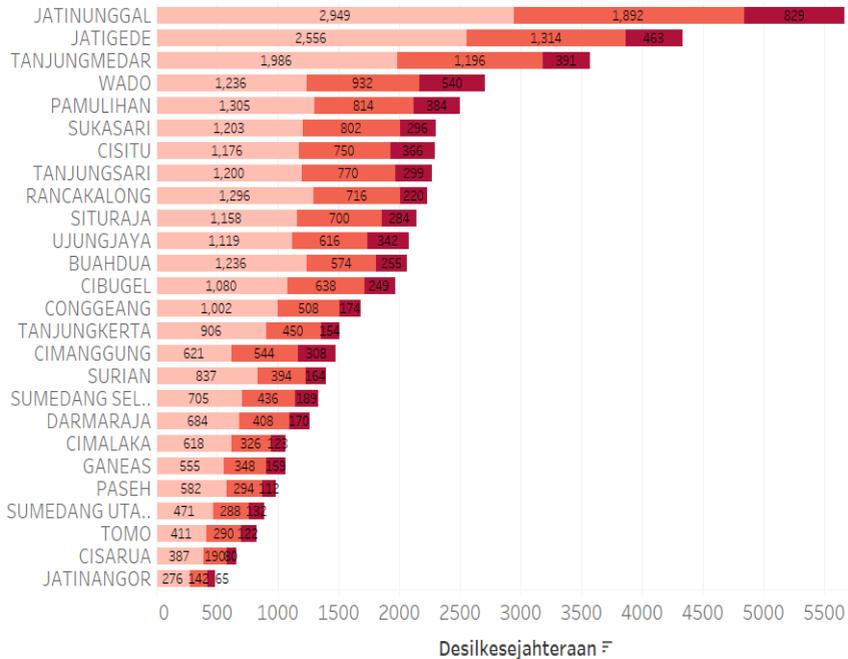


Proporsi Petani vs Alih Fungsi

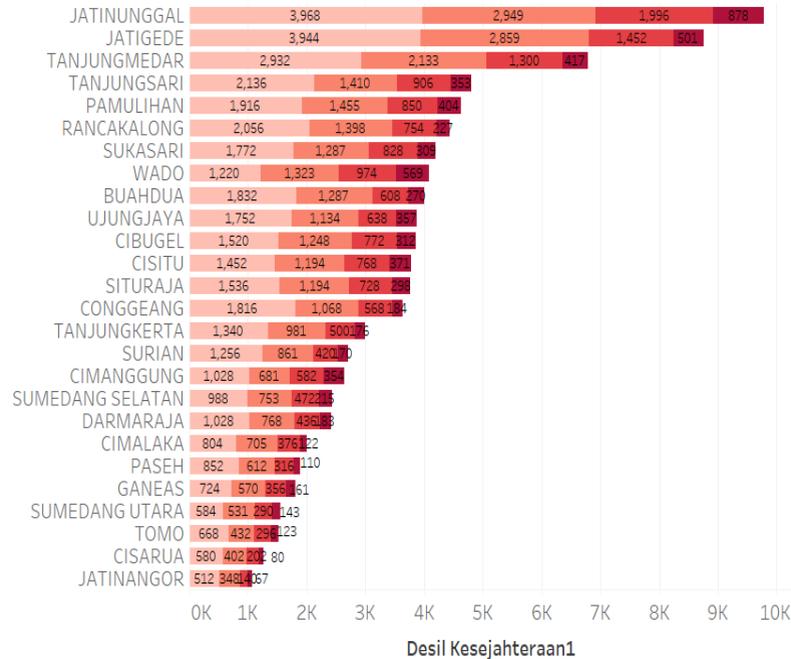


# SEBARAN WILAYAH PETANI MISKIN

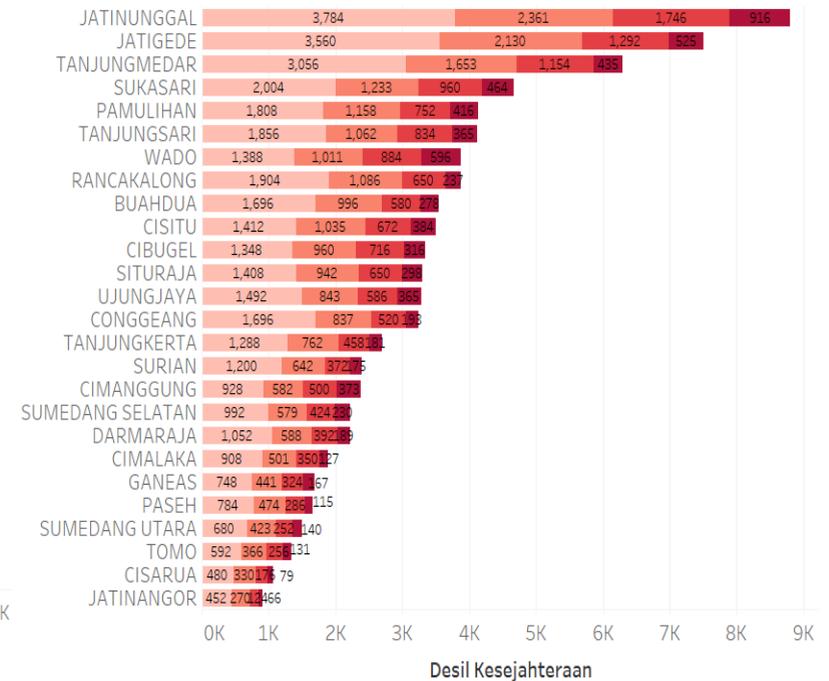
P3KE 2021



P3KE 2022



P3KE 2023

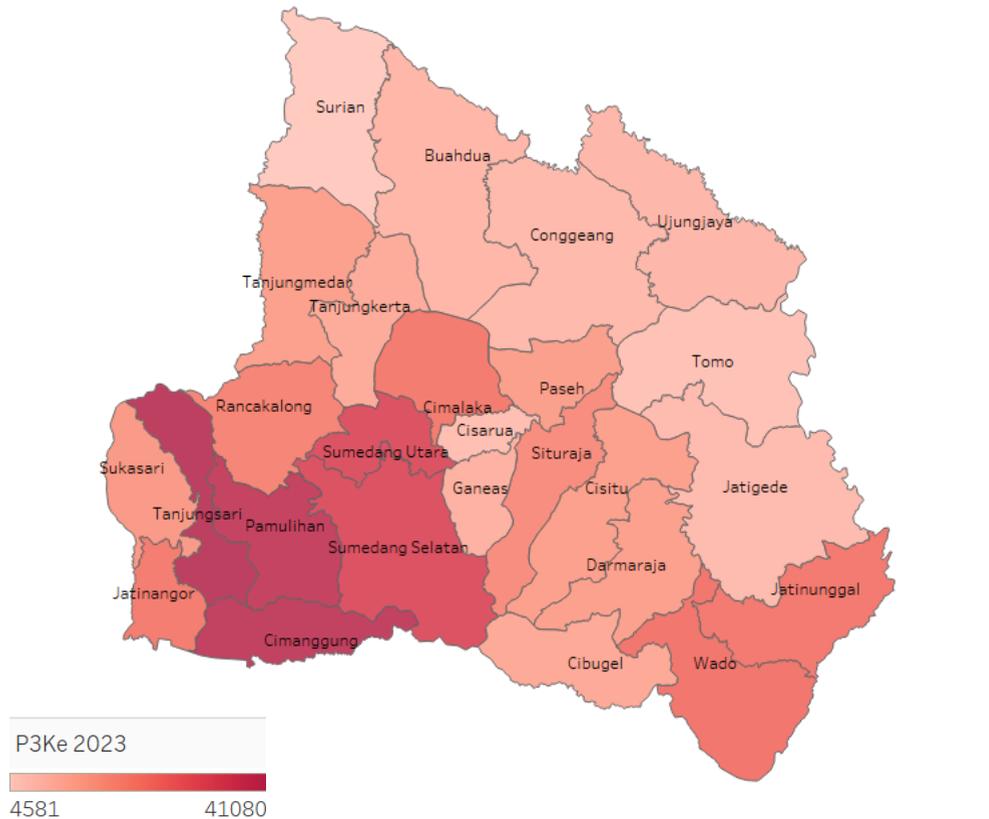


- Kecamatan dengan jumlah petani miskin tinggi adalah wilayah yang mengalami alih fungsi lahan atau proporsi penduduk yang bekerja di sektor pertanian tinggi
- Proporsi pekerja sektor pertanian di Kecamatan Jatigede dan Tanjungmedar sangat tinggi
- Proporsi pekerja pertanian dan Alih fungsi lahan di Kecamatan Jatinunggal, Wado, Pamulihan, Rancakalong, Sukasari dan Tanjungsari cukup tinggi

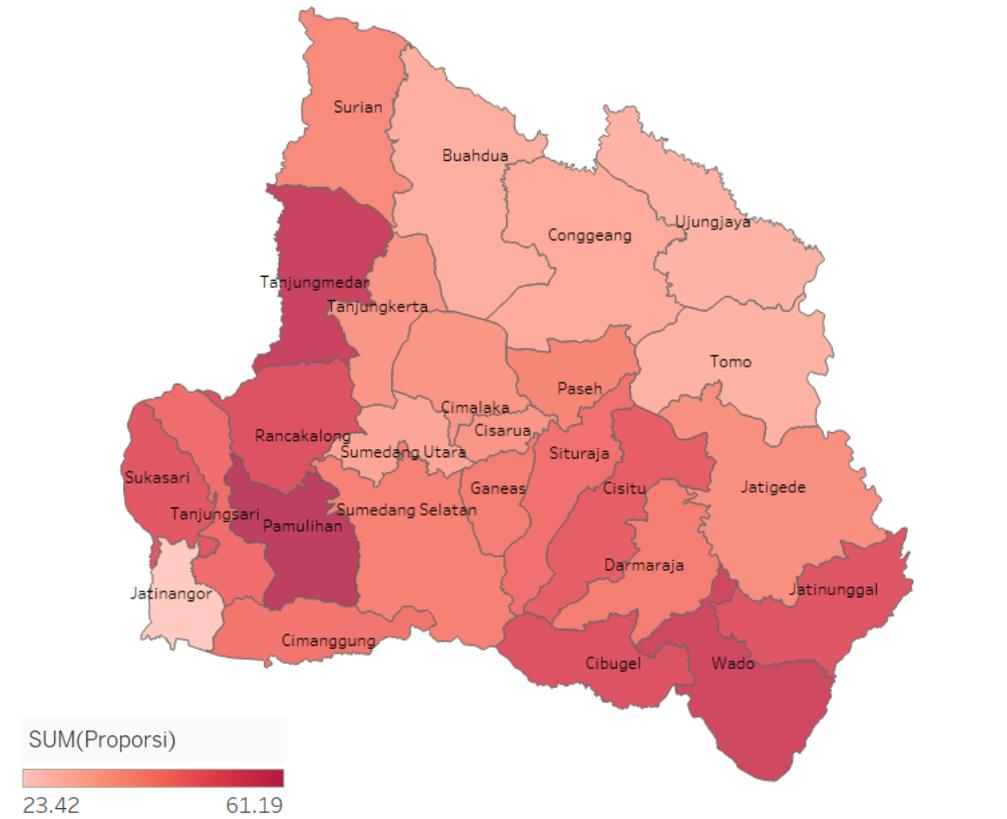
# SEBARAN WILAYAH KEMISKINAN

Wilayah petani miskin adalah wilayah dengan proporsi kemiskinan tinggi

SEBARAN JUMLAH PENDUDUK DALAM P3KE 2023

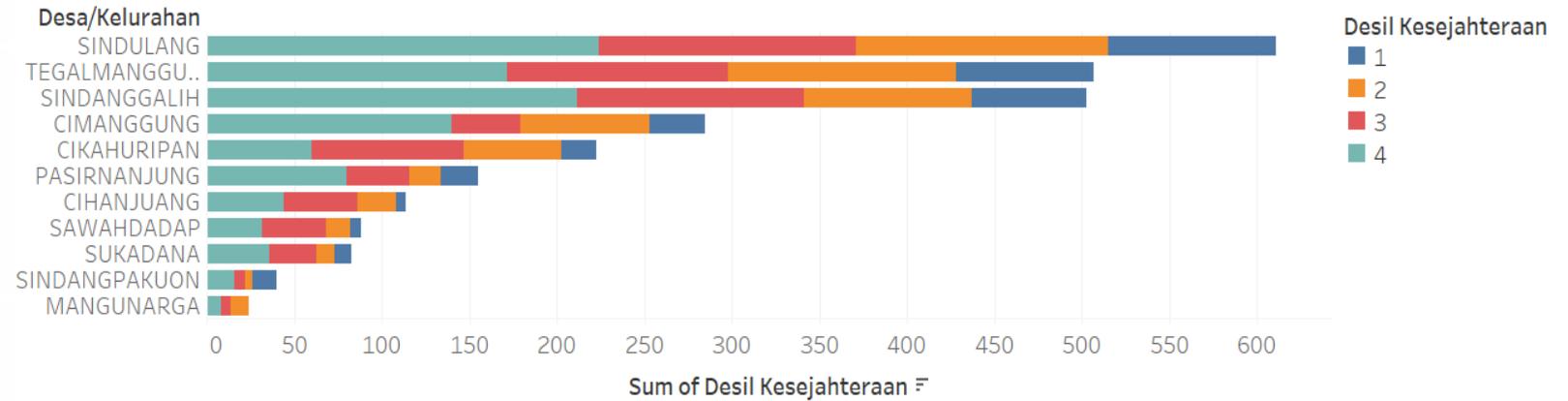


SEBARAN PROPORSI PENDUDUK DALAM P3KE 2023

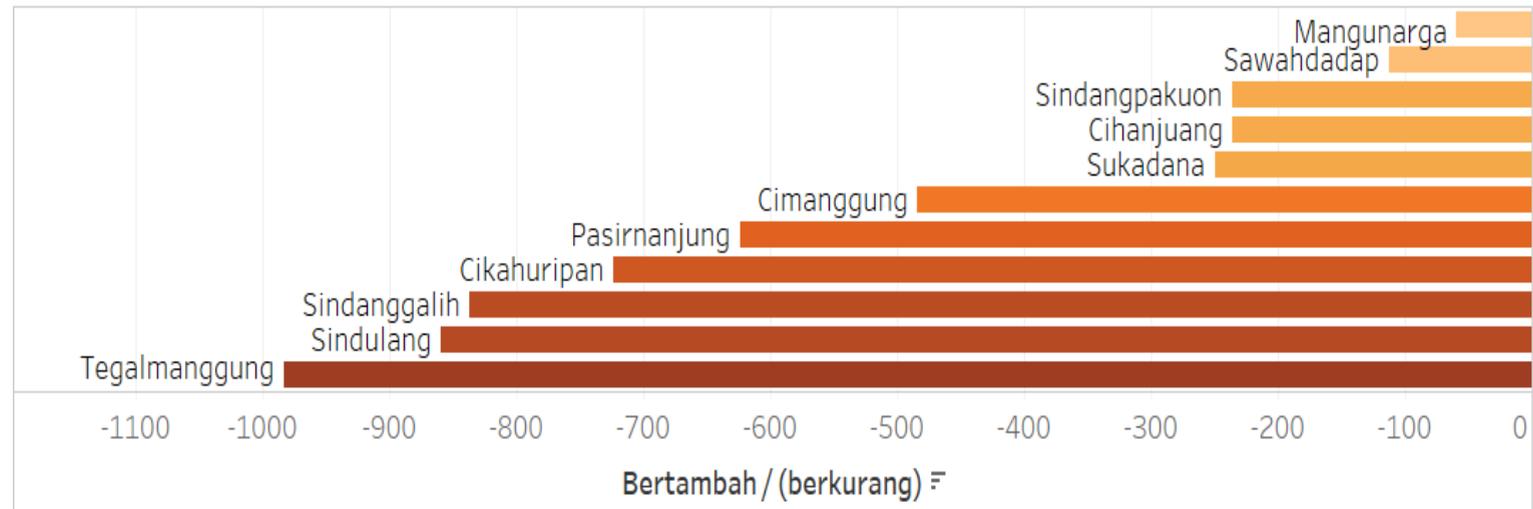


**CONTOH 1:**  
 Pola Sebaran  
 Kemiskinan dan  
 Alih Fungsi  
 Lahan di  
 Kecamatan  
 Cimanggung

Sebaran Petani Miskin di Kecamatan Cimanggung

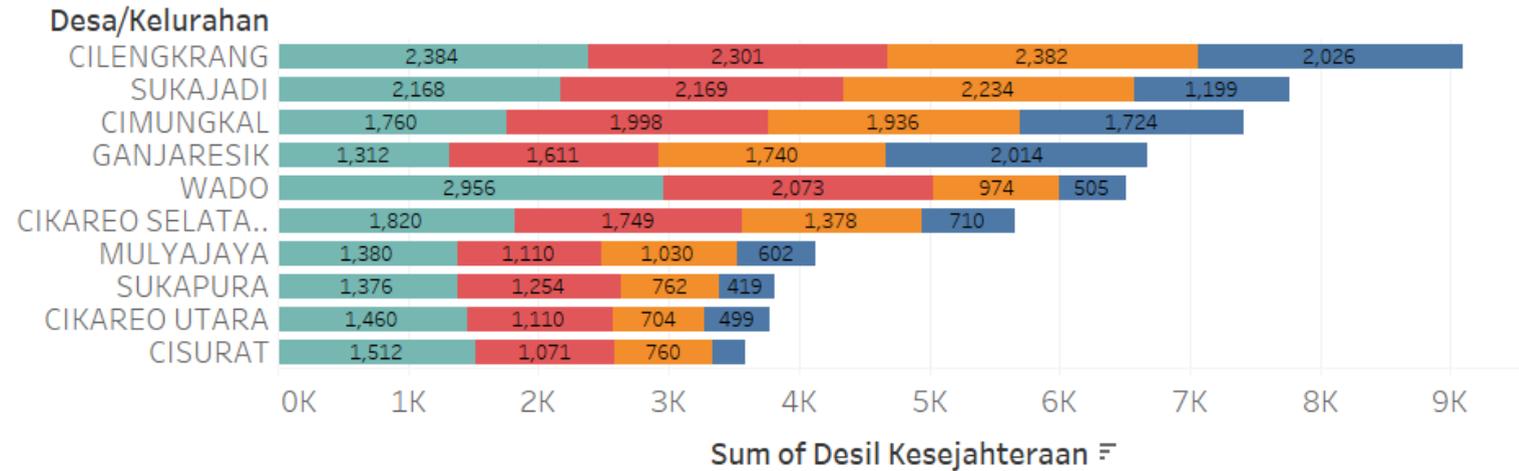


Perubahan luas lahan pertanian

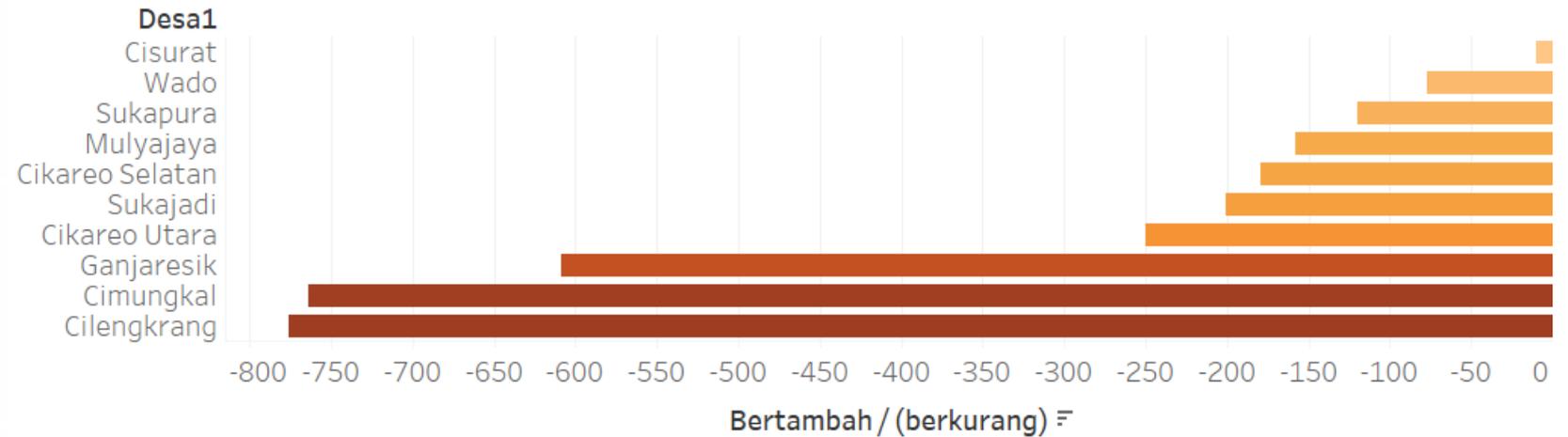


CONTOH 2:  
Pola Sebaran  
Kemiskinan dan  
Alih Fungsi  
Lahan di  
Kecamatan  
Wado

### Sebaran Petani Miskin di Kecamatan Wado



### Sebaran Petani Miskin di Kecamatan Wado

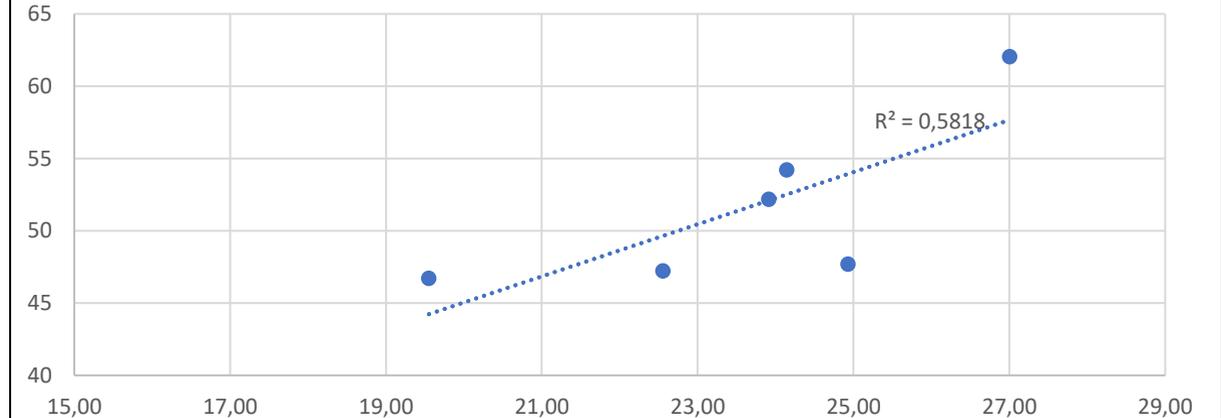


# Petani Miskin dan Karakteristik Usia

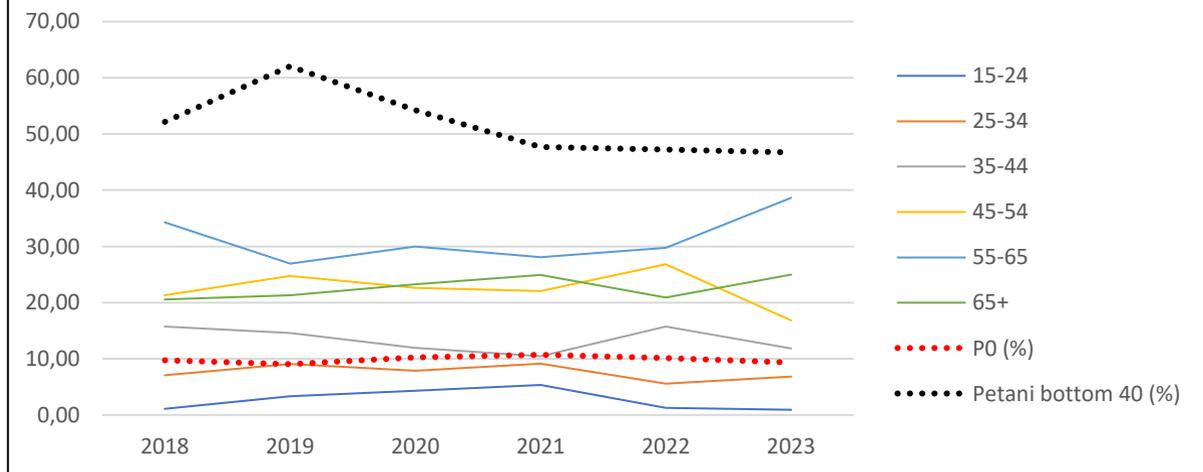
Demografi petani berdasarkan usia

Usia / Tahun	15-24	25-34	35-44	45-54	55-65	65+
2018	1,08	7,09	15,74	21,29	34,26	20,54
2019	3,32	9,08	14,60	24,76	26,95	21,29
2020	4,32	7,88	11,95	22,65	29,96	23,25
2021	5,32	9,14	10,47	22,03	28,10	24,94
2022	1,24	5,57	15,75	26,80	29,76	20,88
2023	0,91	6,82	11,82	16,81	38,64	25,00

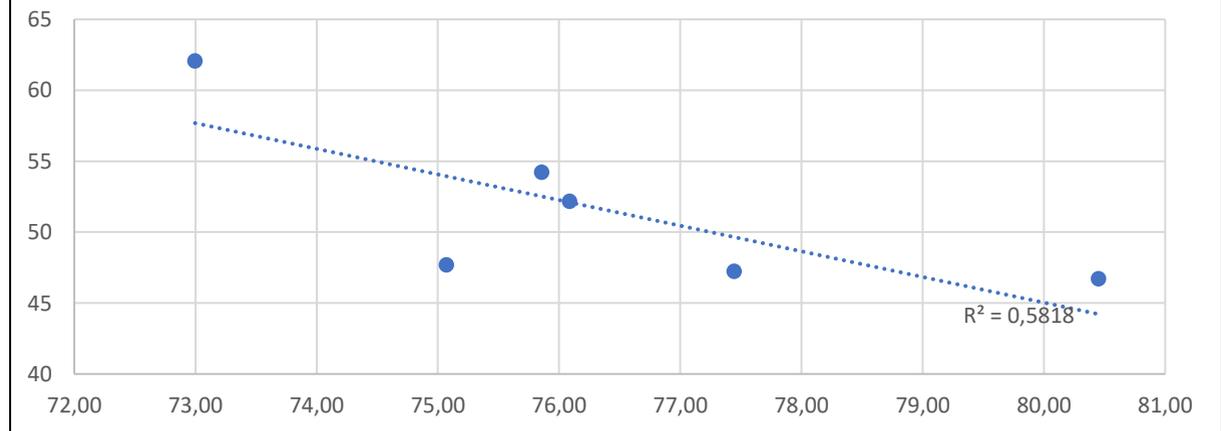
Pola Petani Bottom 40 dan Karakteristik Usia Petani 15-44



Pola P0, Petani Bottom 40 dan Karakteristik Usia



Pola Petani Bottom 40 dan Karakteristik Usia Petani 45-65+

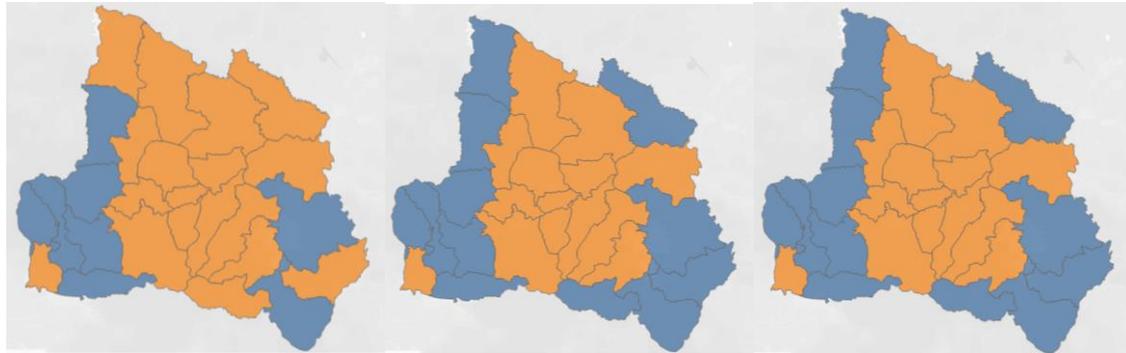


# Basis Petani Berdasarkan Kelompok Usia

15-24 tahun

25-34 tahun

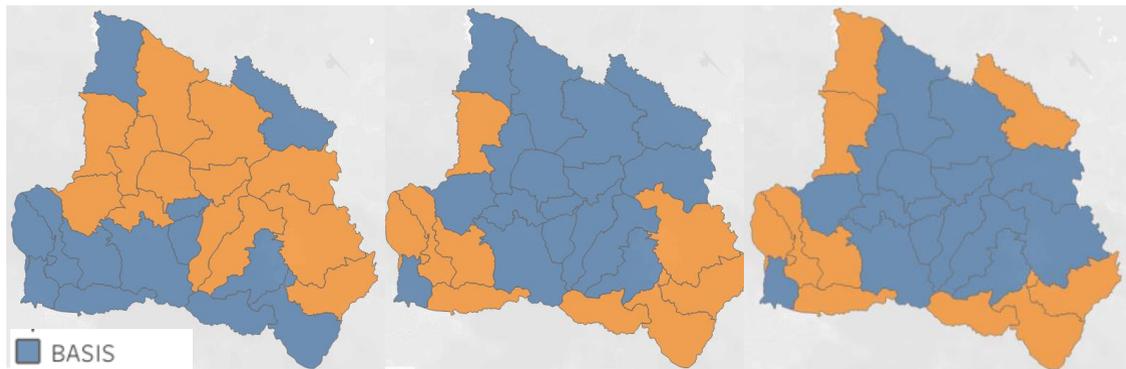
35-44 tahun



45-54 tahun

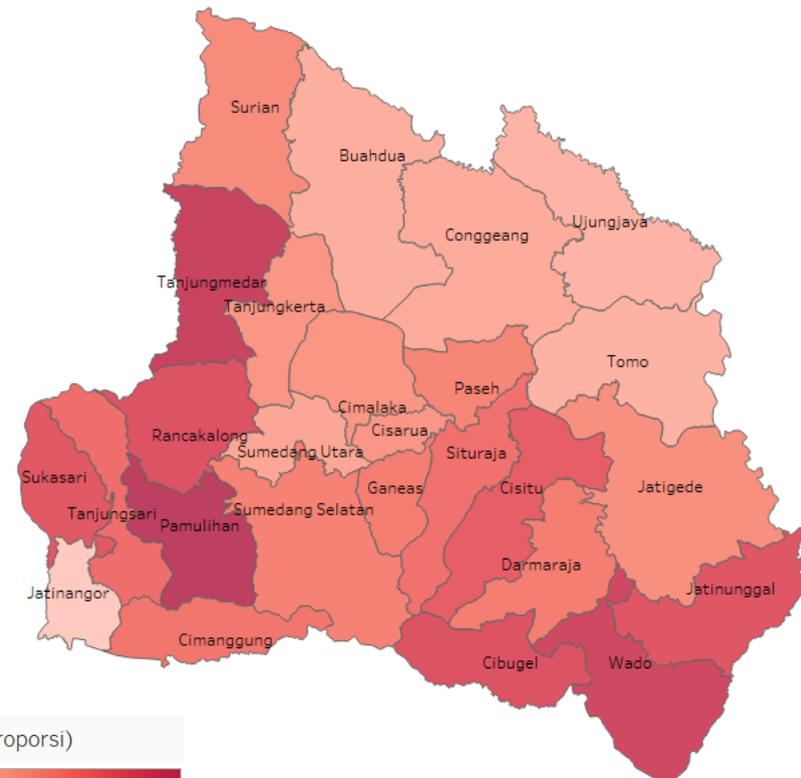
55-65 tahun

65+ tahun



■ BASIS  
■ NON BASIS

SEBARAN PROPORSI PENDUDUK DALAM P3KE 2023

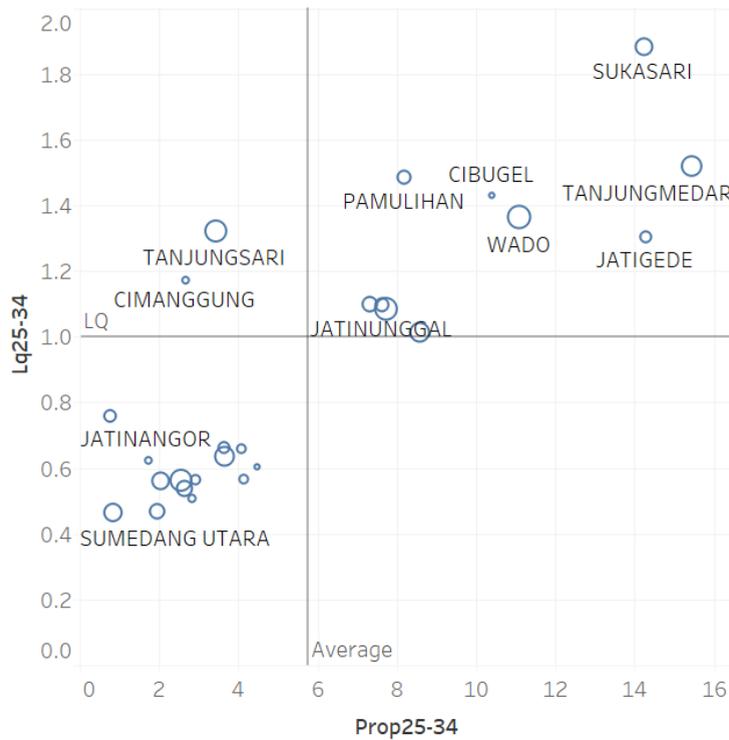


SUM(Proporsi)  
 23.42 ————— 61.19

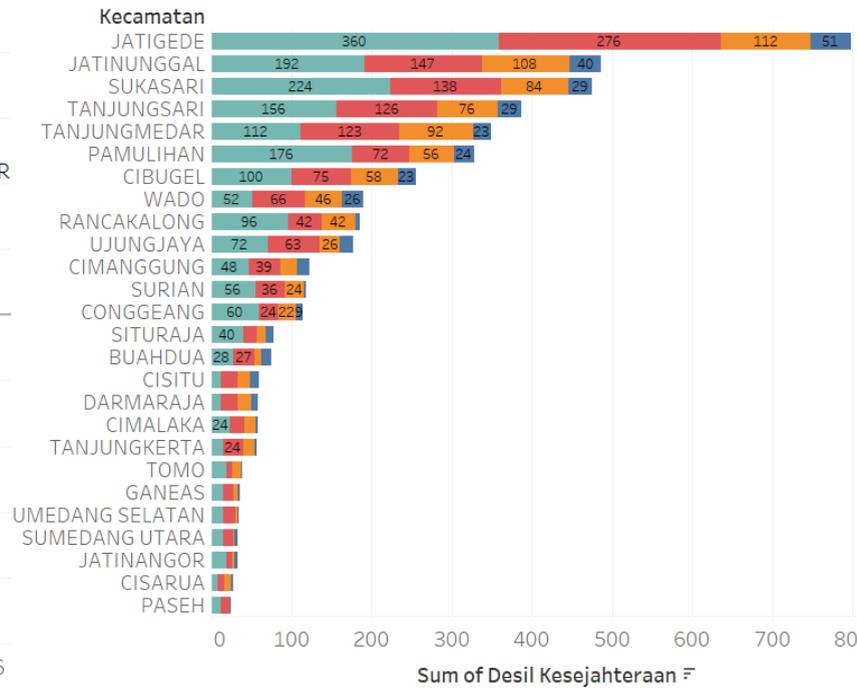


# Karakteristik wilayah dan individu petani berdasarkan kelompok usia

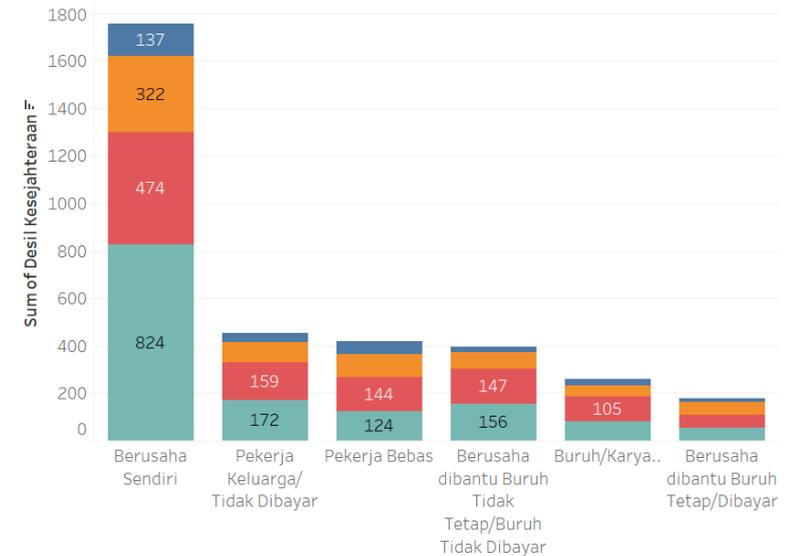
Kelompok Usia 25-34 tahun



Sebaran Wilayah Petani Miskin Usia 25-34

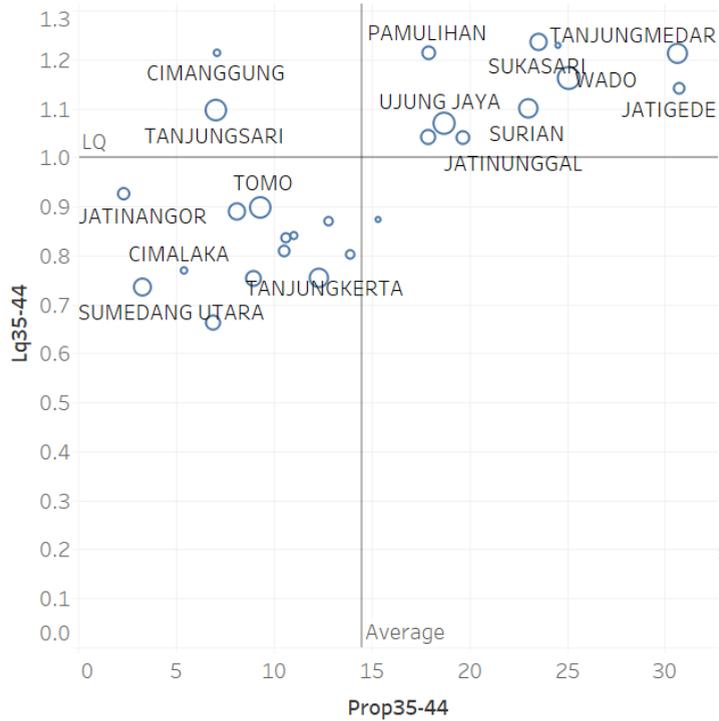


Status pekerjaan usia 25-34

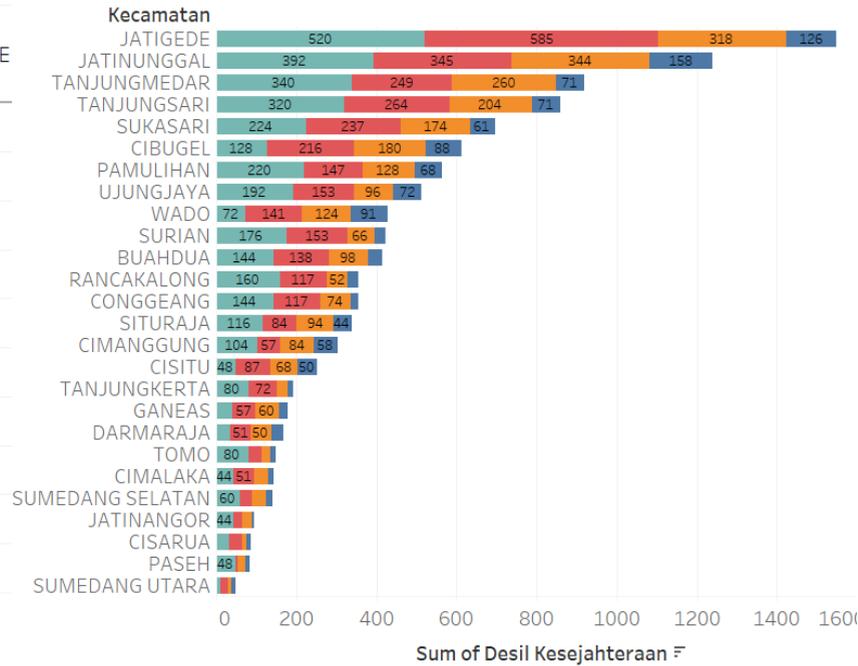


# Karakteristik wilayah dan individu petani berdasarkan kelompok usia

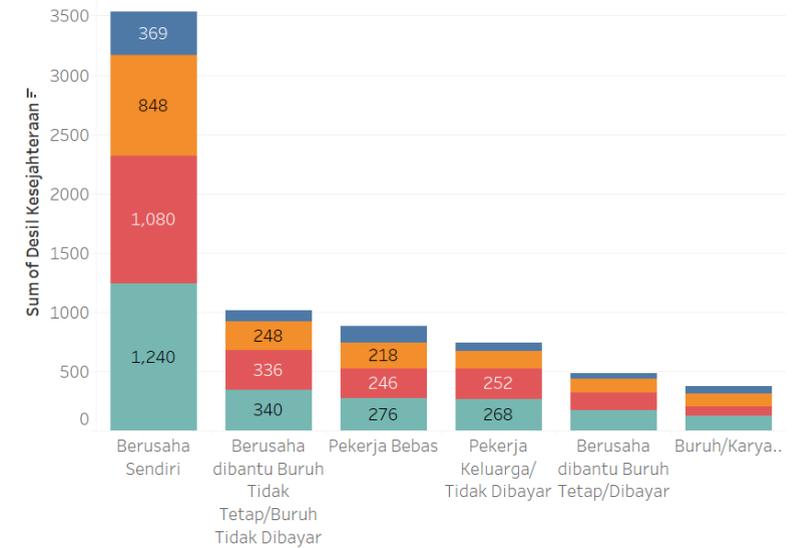
Kelompok Usia 35-44 tahun



Sebaran Wilayah Petani Miskin Usia 35-44

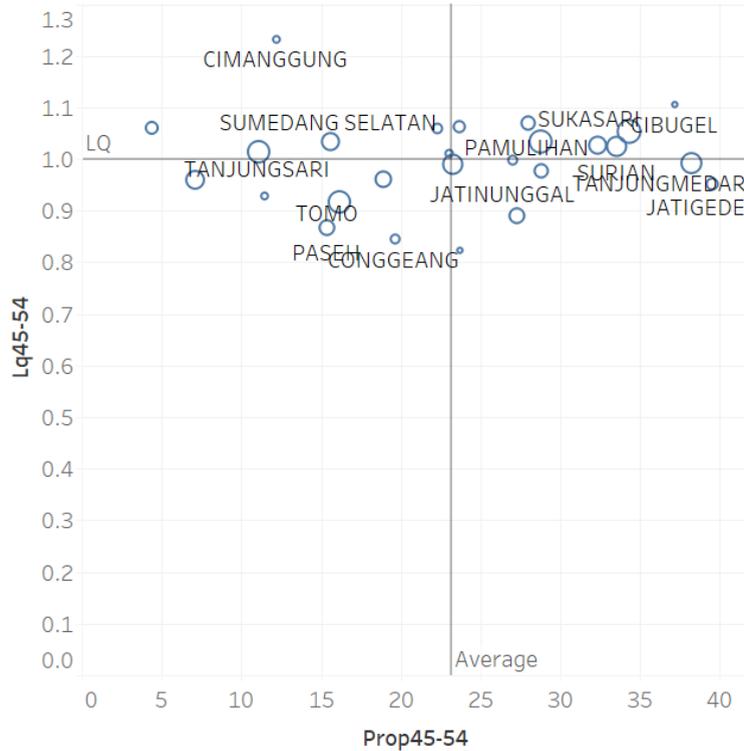


Status pekerjaan usia 35-44

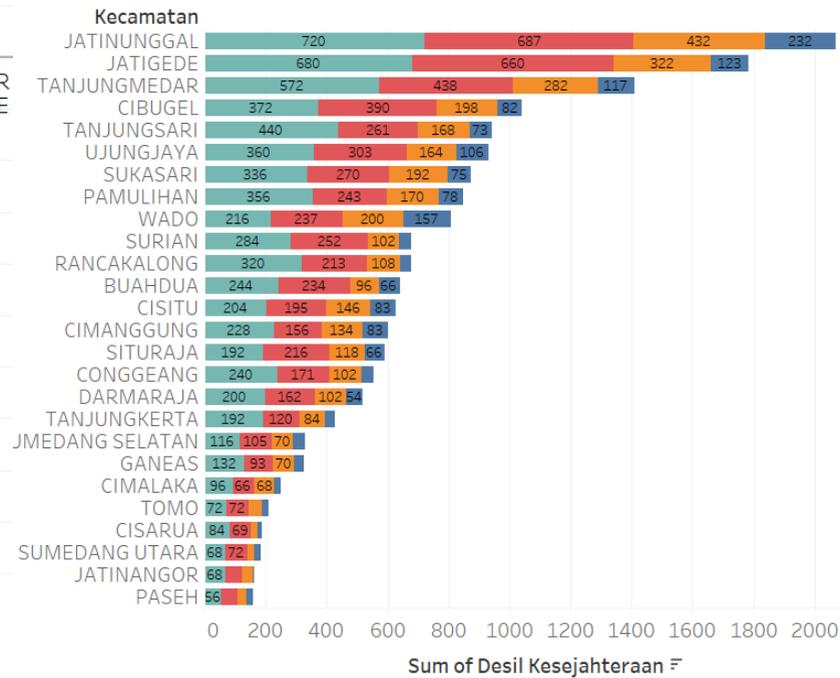


# Karakteristik wilayah dan individu petani berdasarkan kelompok usia

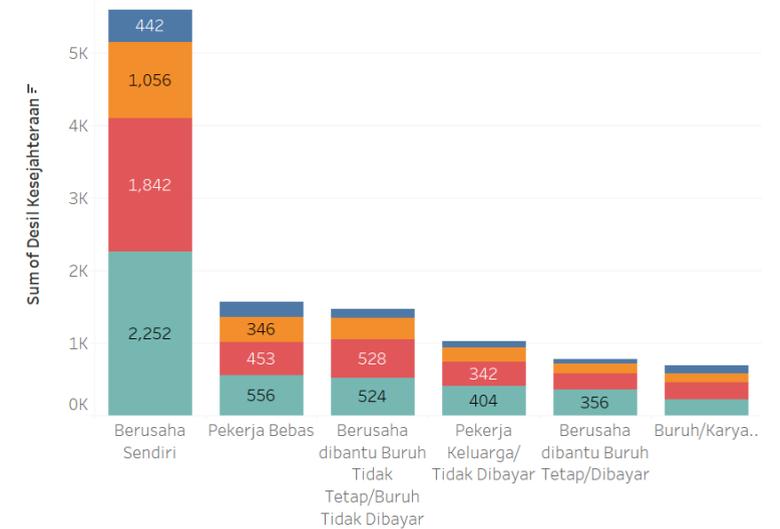
Kelompok Usia 45-54 tahun



Sebaran Wilayah Petani Miskin Usia 45-54

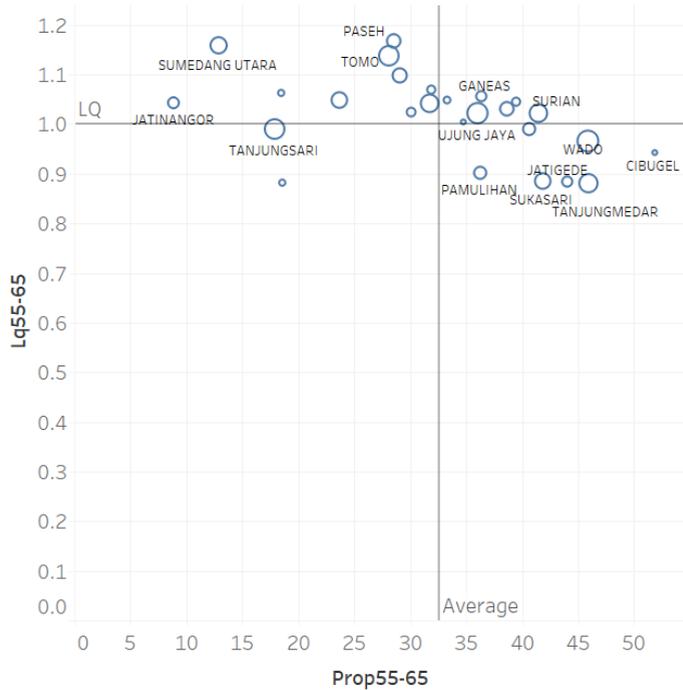


Status pekerjaan usia 45-54

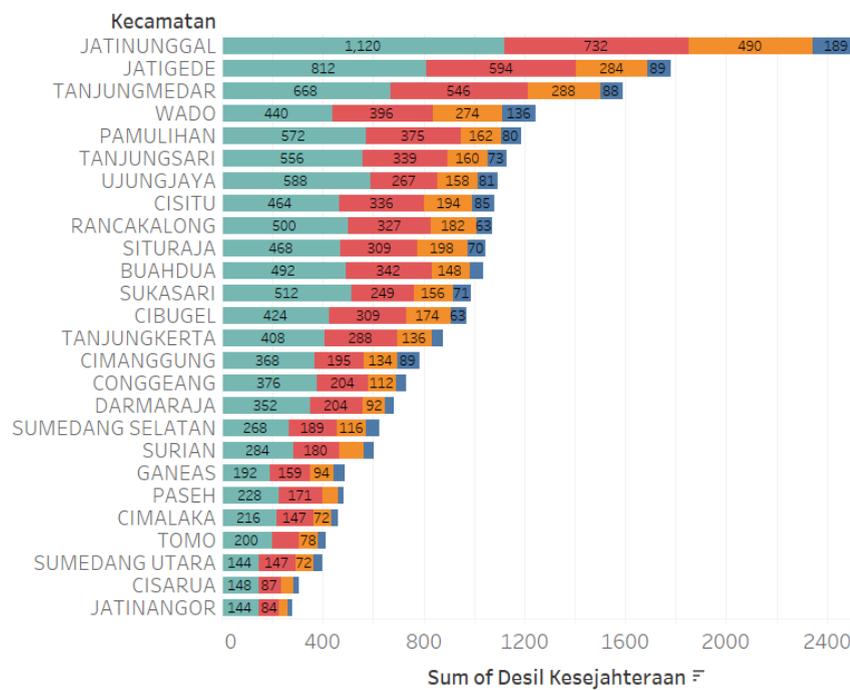


# Karakteristik wilayah dan individu petani berdasarkan kelompok usia

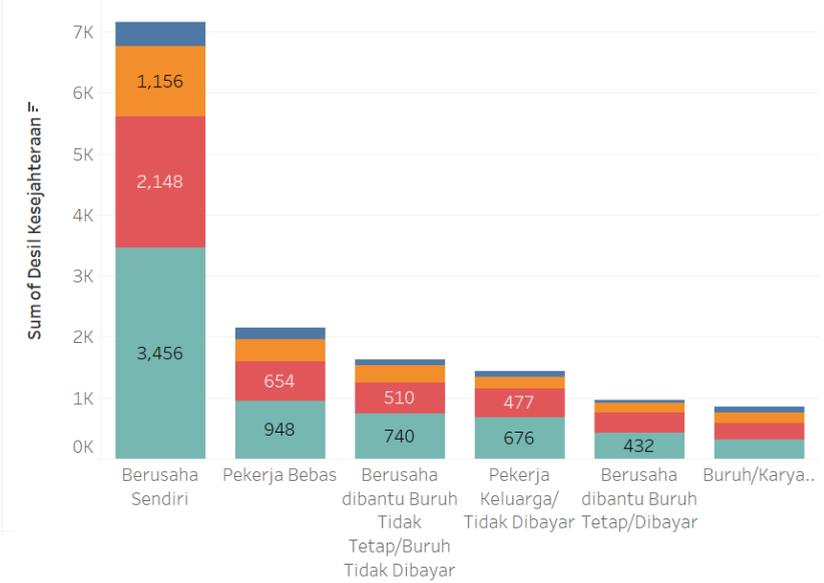
Kelompok Usia 55-65 tahun



Sebaran Wilayah Petani Miskin Usia 55-65

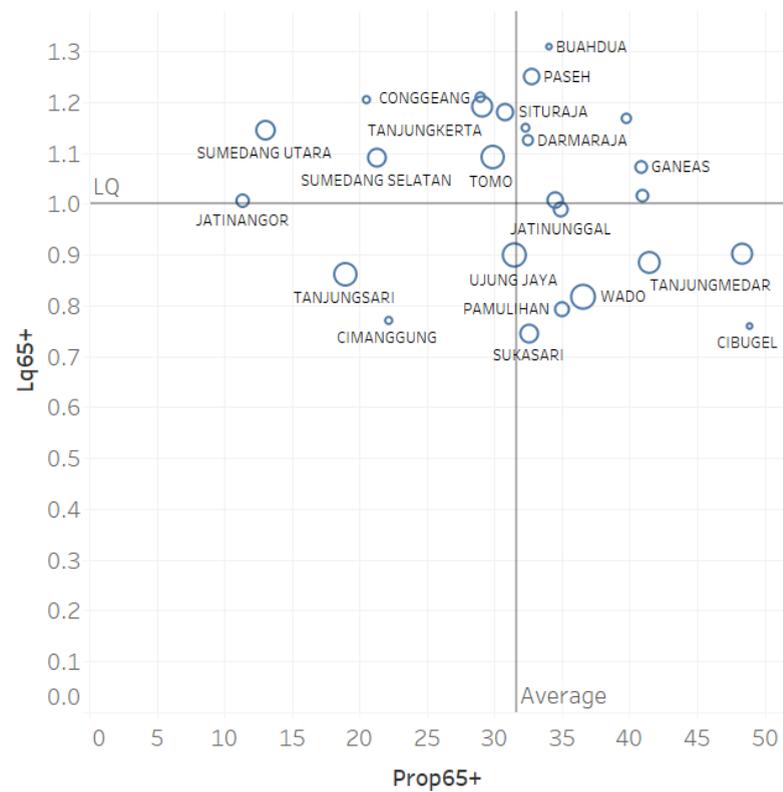


Status pekerjaan usia 55-65

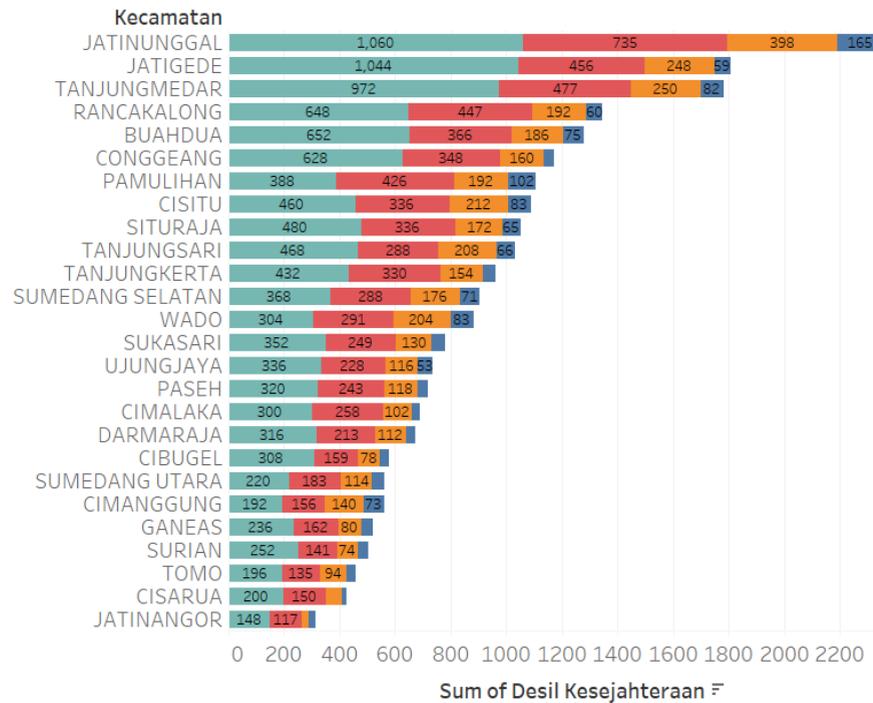


# Karakteristik wilayah dan individu petani berdasarkan kelompok usia

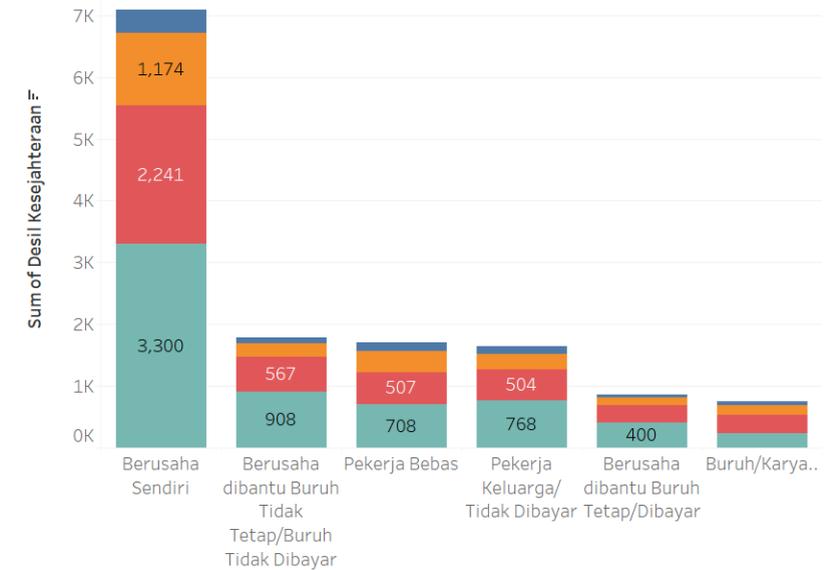
Kelompok usia 65+ tahun



Sebaran Wilayah Petani Miskin Usia 66-75



Status pekerjaan usia 66-75

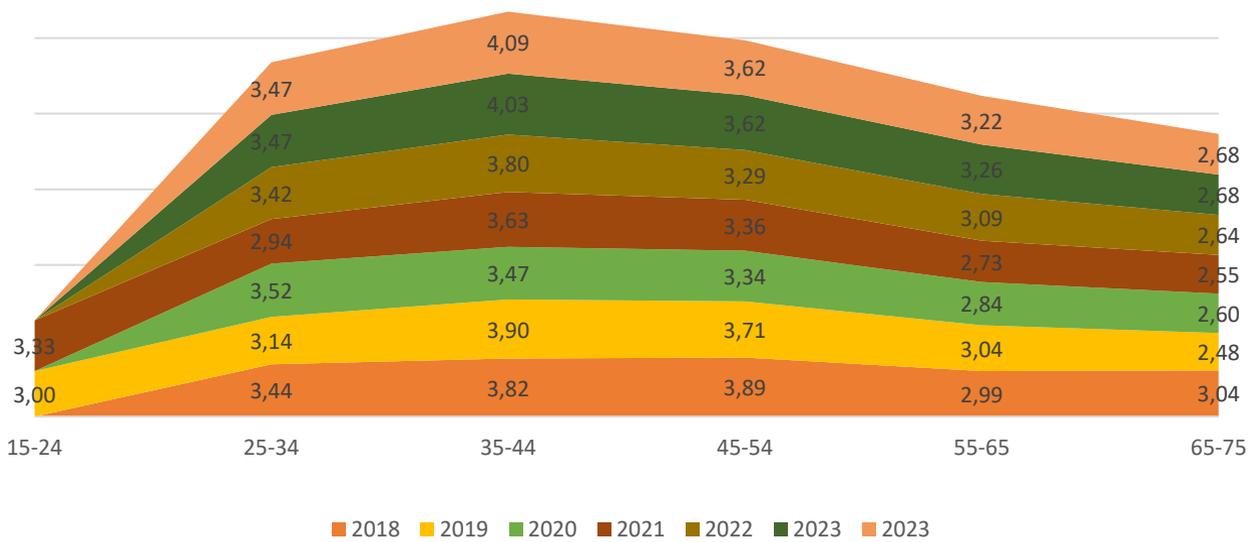


# KARAKTERISTIK JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA

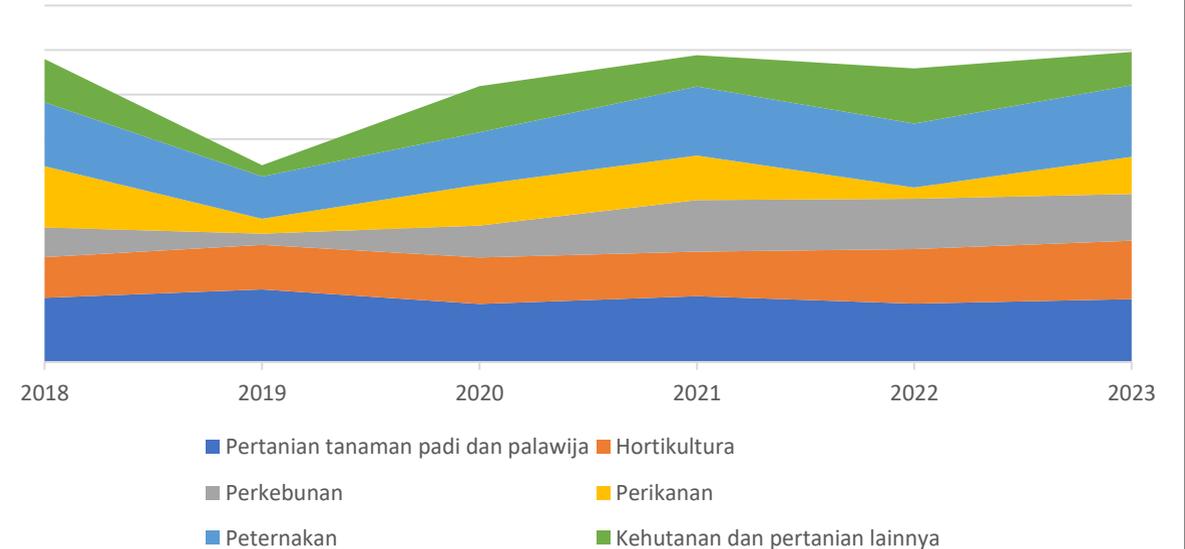
Jumlah anggota rumah tangga petani usia muda khususnya usia 35-44 lebih banyak dibandingkan kelompok usia lainnya

Jumlah anggota rumah tangga petani komoditas tanaman pangan dan peternakan lebih banyak dibandingkan kelompok usia lainnya

Jumlah Anggota Rumah Tangga pada RT Pertanian Berdasarkan Kelompok Usia

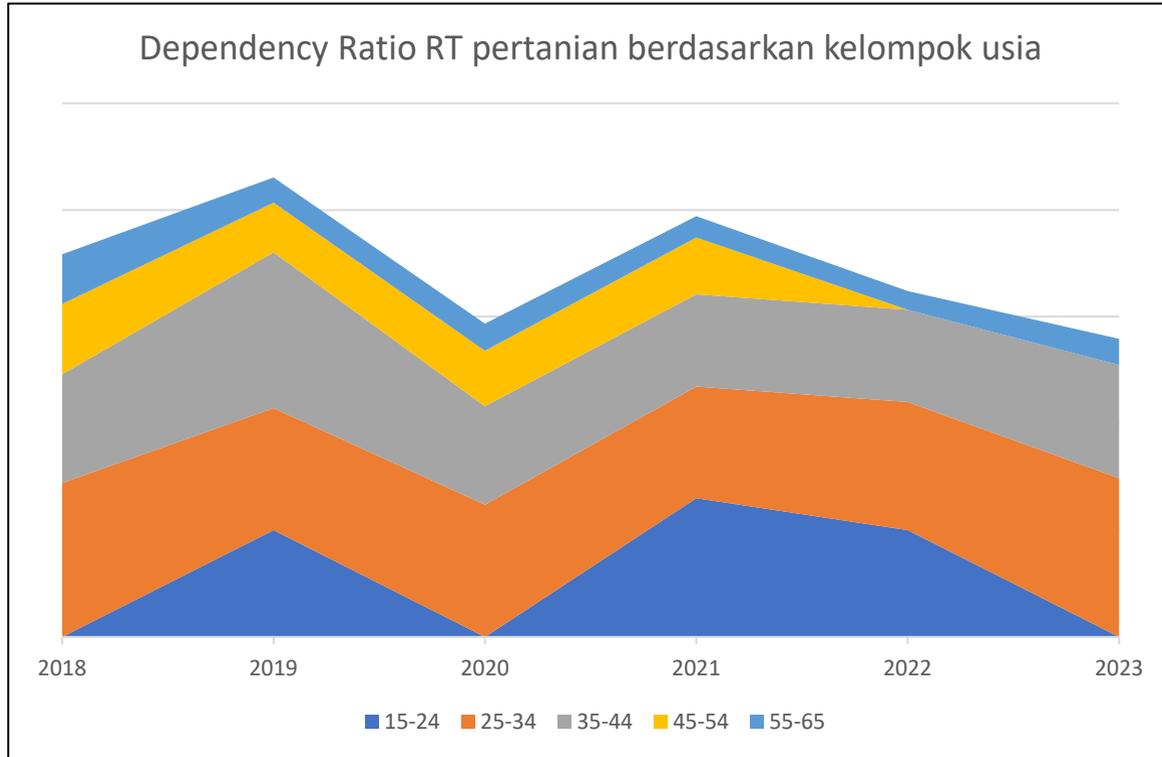


Jumlah Anggota Rumah Tangga pada RT Pertanian Berdasarkan Komoditas

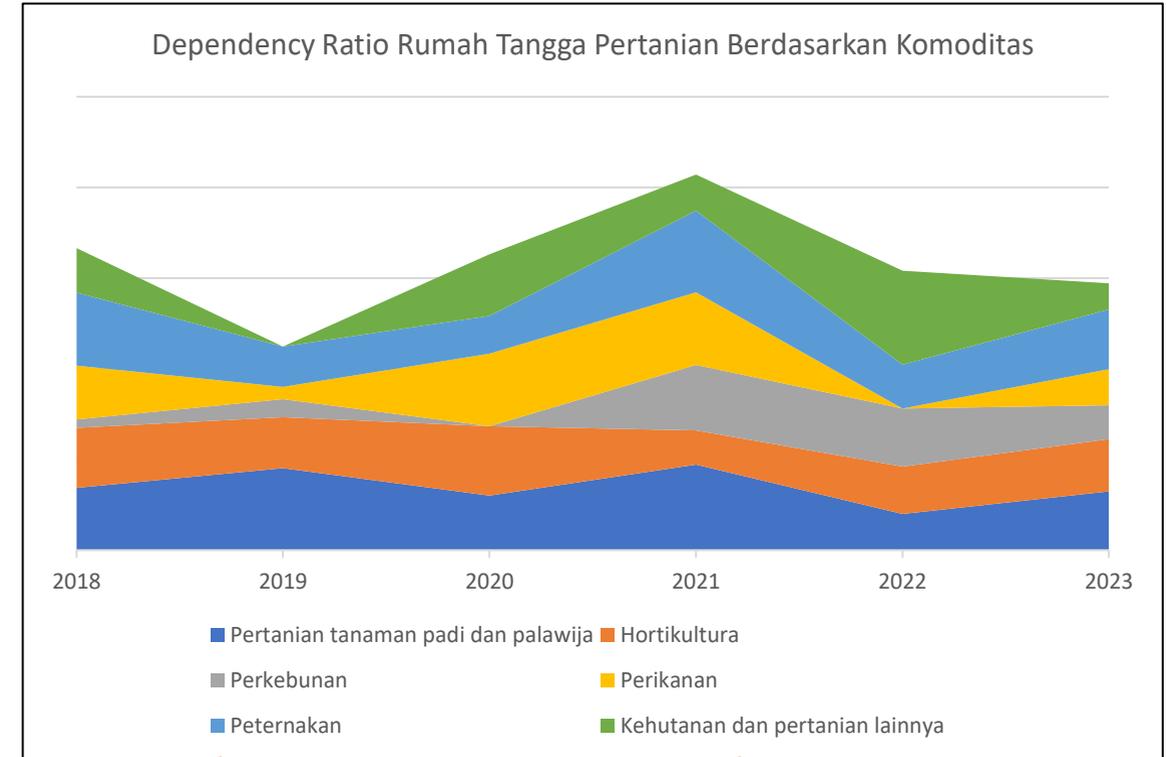


# Dependency Ratio

*Dependency ratio* petani usia muda khususnya usia 25-44 konsisten lebih banyak dibandingkan kelompok usia lainnya

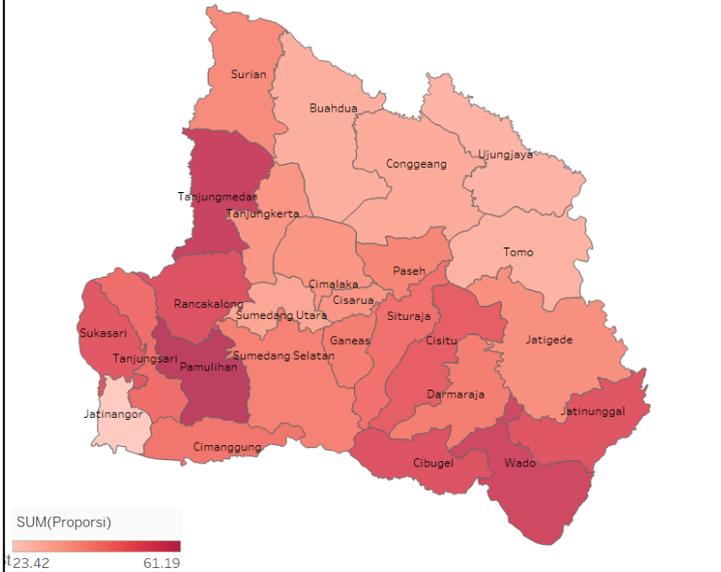


*Dependency ratio* petani komoditas tanaman pangan lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya



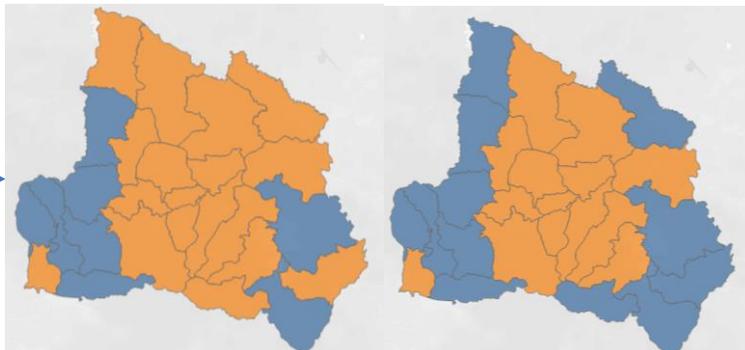
# Pengelolaan dan Distribusi Sumber Daya yang Tidak Merata

SEBARAN PROPORSI PENDUDUK DALAM P3KE 2023



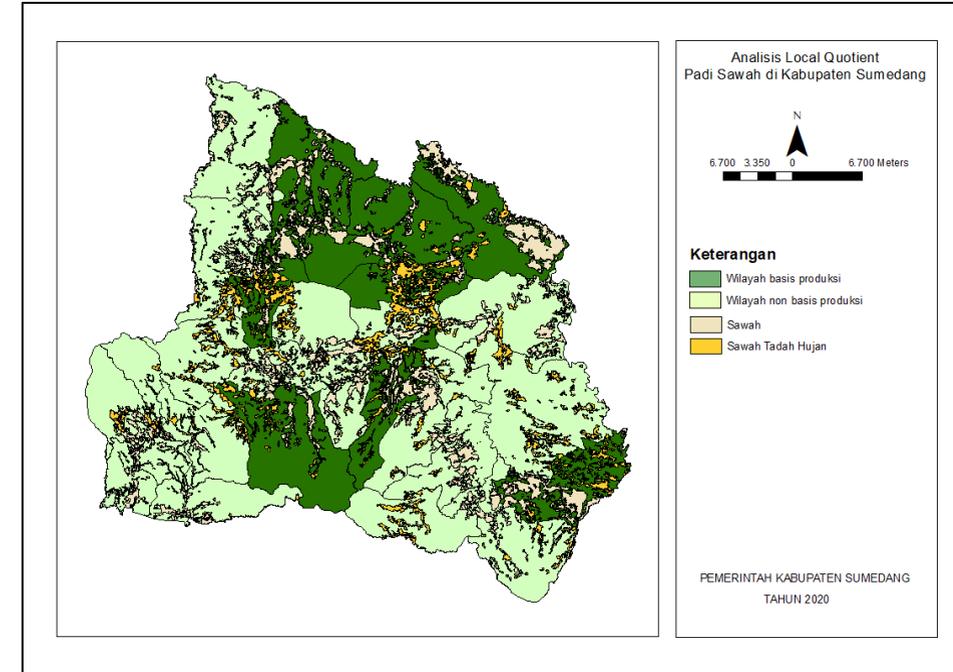
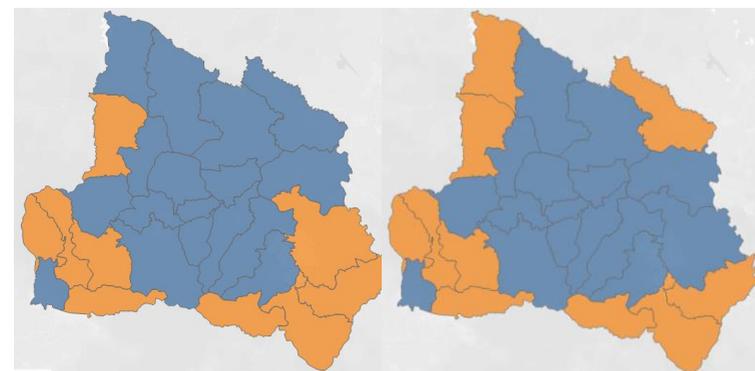
15-24 tahun

25-34 tahun

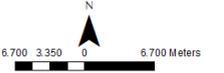


55-65 tahun

65+ tahun



Analisis Local Quotient  
Padi Sawah di Kabupaten Sumedang



- Keterangan**
- Wilayah basis produksi
  - Wilayah non basis produksi
  - Sawah
  - Sawah Tadah Hujan

PEMERINTAH KABUPATEN SUMEDANG  
TAHUN 2020

# SIMPULAN

Pembangunan ekosistem sektor pertanian tidak diperhatikan dengan seksama terutama pada keberlanjutan daya dukung lahan dan sumber daya manusianya.

Pertanian masih menjadi lapangan usaha utama di Kabupaten Sumedang ditengah ancaman alih fungsi lahan pertanian. Kepemilikan lahan yang semakin terbatas dan kepadatan pekerja di sektor pertanian menjadi faktor utama sektor ini menjadi kantung kemiskinan

Penduduk usia muda yang terpaksa bekerja di sektor pertanian -terutama tanaman pangan- rentan terjebak dalam kemiskinan

Wilayah dengan proporsi miskin tinggi memiliki karakteristik agraris dengan alih fungsi lahan tinggi (khususnya tanaman pangan) dan proporsi petani muda diatas rata-rata



## Mengurangi Beban Pengeluaran

- Bantuan sosial
- Program keluarga berencana

## Meningkatkan Pendapatan

- Pendidikan dan pelatihan
- Diversifikasi usaha
- Petmil dengan memperhatikan karakteristik wilayah dan SDM

## Mengurangi kantung-kantung kemiskinan

- Pengendalian alih fungsi lahan pertanian
- Pengembangan infrastruktur yang mendukung sektor pertanian



コック

TO BE CONTINUED...



THANK YOU...

ありがとう